

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS X SMA U BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh:  
J E M B E R

**Vilbra One Zafat**  
**NIM. T20191151**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS X SMA U BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Vilbra One Zafat**  
**NIM. T20191151**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS X SMA U BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Vilbra One Zafat  
NIM. T20191151

Disetujui Pembimbing



**Dr. Nino Indrianto, M. Pd.**  
**NIP.198606172015031006**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS X SMA U BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**

**SKRIPSI**


Telah di uji dan di terima untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan agama Islam


Hari : Selasa  
Tanggal : 14 November 2023

**Tim penguji:**

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I  
NIP. 196804141992032001

  
Riyas Rahmawati, M.Pd.  
NIP. 198712222019032005

Anggota

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I

(  )

2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.I

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

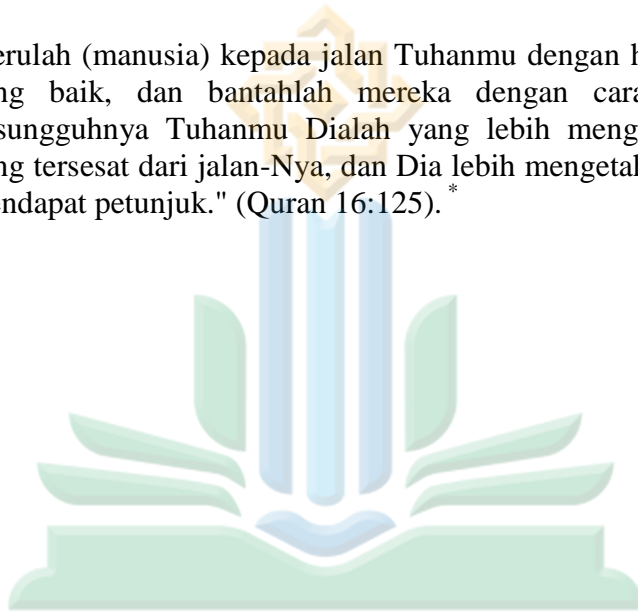


Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M. Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Quran 16:125).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan (An- Nahl)* ayat 125, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019), 30

## PERSEMBAHAN

Kusimpulkan kedua belah kakiku, kusujudkan kepalaku ke arah kiblatku, kuhaturkan do'a kepada Allah SWT Rabb-ku karena-Nya lah akhir karya kecil ini terselesaikan, sebagai ungkapan rasa puji syukur dan untaian sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW merangkai penghargaan bagi syafaatnya.

Dengan hati yang tulus, tetesan air mata perjuangan yang dalam dan tanda terima kasih, saya persembahkan sebuah karya ini untuk kedua malaikat tak bersayapku yaitu Ayahanda Mohammad Zaeni Dan Ibunda Nur Fatonah tercinta yang telah memberi motivasi, segenap kasih dan sayang do'amu mengiringi setiap langkahku ada tetesan keringatmu, dalam cintaku ada do'a tulusmu, semoga Allah SWT membalas Budi dan jasamu. Tiada kata yang indah tiada do'a yang bermakna untuk kupanjatkan kepada Allah SWT agar berkenan memberi keridhoan kepada keduanya atas pengorbanan yang tulus selama ini.

Kepada ketiga adik kandungku Melody Fiesta Two Zafat, Queen Brilian Zain, dan Teguh Dermawan Wicaksono yang selalu menjadi pelipur hati ketika kalutnya pikiran dan hatiku. Terima kasih telah memberi dukungan serta motivasi kepada kakak perempuan kalian satu-satunya dan seluruh keluarga besarku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan taufik, dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita ke zaman yang modern ini.

Skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember ini, disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi. Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
2. Ibu Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
3. Bapak Nuruddin, S. Pd. I, M. Pd. I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
5. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, serta

6. Bapak atau Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak atau Ibu guru SMA U BPPT Darus Sholah Jember yang telah membantu dan memberi informasi dan ilmu terhadap penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jember, 29 Oktober 2023



Penulis  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Vilbra One Zafat, 2023: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA U BPPT DARUS SHOLAH JEMBER.**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat. Penelitian ini dilakukan di SMA U BPPT Darus Sholah Jember. Alasan peneliti memilih lembaga tersebut karena berkenaan dengan adanya kebijakan Kemendikbud, implementasi merdeka belajar lebih dulu dilaksanakan di SMA U BPPT Darus Sholah Jember terlebih pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X. Tujuan penerapan kurikulum merdeka agar proses pembelajaran lebih inovatif. Sehingga penelitian akan dapat terfokus pada pembelajaran di kelas X sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

Fokus penelitian ini adalah (1). Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember? (2) Bagaimana kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember (2) Mendeskripsikan Apa saja kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan model intraktif model Milles dan Huberman, Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1). Pada tahap persiapan, guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan terkait penerapan Kurikulum Merdeka, Kegiatan Pendahuluan ditemukan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi memberi salam, Kegiatan Inti Mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka mencakup 5 elemen, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan SPI. Tahap Akhir kesimpulan tentang materi yang diajarkan, memberikan tugas kepada siswa dan mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Serta menggunakan IKM mandiri berubah dan diferensiasi sudah diterapkan tapi belum maksimal serta asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif 2). Kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kesiapan mental guru, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, dan keterbatasan fasilitas serta teknologi dalam mengatasi kendala dilakukan upaya pelatihan dan pembelian fasilitas belajar.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Kontek penelitian.....	1
B. Fokus Peneliti.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42

D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Jurnal Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Dokumentasi	
5. Jadwal Pelajaran	
6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
7. Modul Pembelajaran	
8. Program Tahunan	
9. Program Semester	
10. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

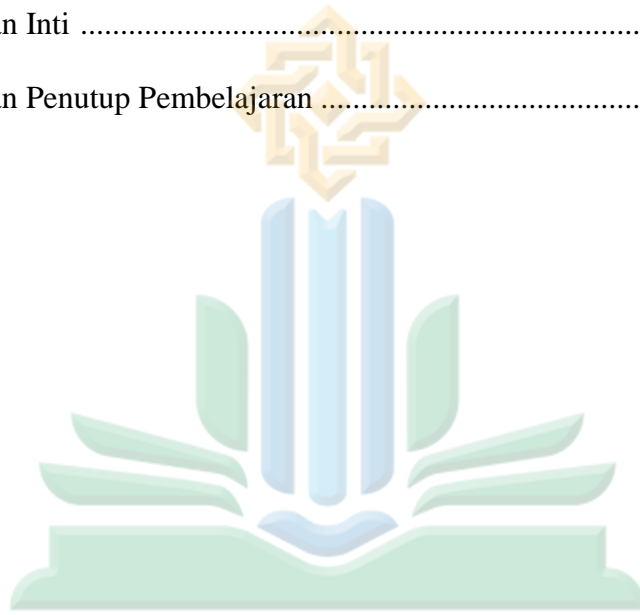
No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	14
Tabel 4. 1.Sarana dan Prasarana SMA U BPPT Darus Sholah	
Sarana dan Prasarana SMA U BPPT Darus Sholah .....	54
Tabel 4.2 Temuan Penelitian.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Wawancara dengan Pak Haerul anam guru PAI.....	60
4.2 Kegiatan Inti .....	63
4.3 Kegiatan Penutup Pembelajaran .....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada hakikatnya, inovasi kurikulum akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman supaya dapat menciptakan materi belajar berbentuk susunan keilmuan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Sehingga program pengembangan kurikulum berdasarkan IPTEK terus dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media maupun sumber ajar, sistem pembelajaran yang dimulai dari unit belajar dan mengikut sertakan beragam tahapan diiringi dengan uji coba kemudian dilanjutkan oleh unit lainnya dan begitupun seterusnya.<sup>1</sup>

Pembangunan pendidikan dalam konteks metode pembelajaran yakni sistem serta pengajaran harus memenuhi kecenderungan yang sejalan dengan era Revolusi Industri 4.0. Alasannya adalah karena pendidikan merupakan respon terhadap kondisi zaman yang berlaku saat ini. Terdapat istilah Literasi baru yang merupakan kebutuhan utama dalam metode pembelajaran yang terdiri dari Literasi Data (kemampuan menganalisis dan menggunakan informasi), Literasi Teknologi (kemampuan menggunakan mesin serta aplikasi teknologi), Literasi Manusia (kemampuan memperkuat humanitis, komunikasi). Selain itu, metodologi pendidikan era Revolusi Industri 4.0

---

<sup>1</sup> Fauzan & Fatkhul Arifin, Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21, (Jakarta: Kencana, 2022), hal. 92-93

sangat berorientasi pada pembangunan karakter misalnya kejujuran, religious, kerja keras/tekun, tanggung jawab, adil, disiplin, toleran, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik. Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.<sup>4</sup> Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam

---

<sup>2</sup> Muhammad Yamin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.6 No.1, 2020, hal. 130-131

<sup>3</sup> Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2009), 5.

<sup>4</sup> Choirul Ainia Dela, et.al, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, (*Jurnal Filsafat Indonesia*, 2020), Vol.3 No.3, h.95.

pendidikan teramat luas yakni juga mencakup kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Implementasi Pendidikan Agama Islam dilakukan di seluruh satuan pendidikan dan integrasikan pada semua mata pelajaran, serta kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai pengembangan Pendidikan Agama Islam, sehingga penanaman ajaran Islam dapat teraktualisasi karena bahan kajiannya menjadi materi pelajaran. Target pencapaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni lulusan sekolah disiapkan agar menguasai kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam selaras dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, tujuan pendidikan nasional sebagai acuan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antara lain kemampuan peserta didik dikembangkan supaya tertanam sebuah tanggung jawab, keimanan dan ketakwaan, sikap sopan, santun, akhlak mulia, berpengetahuan luas, mandiri, cakap, kreatif, dan demokratis. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan guru yang inovatif dan kreatif sehingga tujuan tersebut mudah dicapai peserta didik karena proses belajar tidak menjenuhkan. Didalam sekolah, situasi dan kondisi peserta didik dikelas menjadi kunci dari praktik pengajaran, maka kebebasan diberikan kepada pendidik ketika memilih dan memilih materi yang akan diberikan. Otonomi lebih luas diberikan kepada sekolah karena dianggap lebih tau kondisi dan situasinya. Gebrakan Nadiem Makarim selaku menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada akhir tahun 2019 dalam dunia



pendidikan Indonesia dengan mencetuskan konsep tentang pendidikan Indonesia atau rangkaian kebijakan. Salah satu kebijakan yang diterbitkan yaitu adanya empat pokok kebijakan konsep merdeka belajar di antara lain; restorasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), dan Ujian Nasional (UN).

Merdeka Belajar memuat tentang dimensi dan praktik merdeka belajar, merdeka belajar ialah guru dan murid merdeka dalam proses belajar yang bermakna dalam memutuskan tujuan dan gaya belajar. Berarti guru merdeka menemukan kombinasi yang tepat antara kebutuhan murid, situasi lokal serta tuntutan kurikulum. Sebaliknya, murid merdeka ialah tujuan belajar ditetapkan bersama, cara belajar dipilih yang efektif, serta refleksi dilakukan secara terbuka.

Menteri Nadiem menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Kemudian, pendidik dan siswa akan lebih mandiri karena bagi siswa tidak ada program peminatan di SMA, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Kemudian sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan

pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.<sup>5</sup>

Berkenaan dengan adanya kebijakan Kemendikbud, implementasi merdeka belajar lebih dulu dilaksanakan di SMA U BPPT Darus Sholah Jember terlebih pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di sekolah tersebut mengaktualisasikan merdeka belajar pada kegiatan pembelajaran seperti : sharing antar guru dan melibatkan siswa ketika merencanakan pembelajaran oleh guru. Adapun praktik pembelajarannya, pertama, penetapan tujuan pembelajaran terhadap materi dilakukan guru dan murid secara bersama. Kedua, stimulus diberikan kepada murid oleh guru berupa metode dan strategi supaya dikelas muridnya lebih mandiri ketika belajar. Ketiga, evaluasi pembelajaran di kelas, penalaran dan refleksi murid ketika menjawab soal lebih ditekankan, jadi prinsip penilaian tidak hanya digunakan saja oleh guru. Karena sekolah tidak mengejar target nilai maka evaluasi tersebut dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA U BPPT Darus Sholah Jember dari segi implementasi, kendala, dan solusi. Karena diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru yang masih belum memahami bagaimana implementasi kemerdekaan dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan mengingat pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang masih berjalan di beberapa

---

<sup>5</sup>Kemdikbud, "Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>, di akses pada tanggal 10 Agustus 2023.

lembaga sekolah dan belum merata. Bahkan bagi lembaga sekolah yang baru ataupun akan menerapkan Kurikulum Merdeka ini akan sangat membutuhkan informasi bagaimana penerapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Selain itu, terdapatnya suatu kendala dan solusi yang menjadi sampul dalam penerapannya juga dirasa penting dan bisa dijadikan acuan untuk dapat mengembangkan pembelajaran untuk kedepannya bagi lembaga sekolah yang akan, baru, ataupun telah menerapkannya.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan praktis.

Penelitian ini berasal dari rasa ingin tahu tentang bagaimana implementasi

kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap beberapa pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi peneliti di masa mendatang sebagai implementasi kurikulum merdeka lebih lanjut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk diteliti.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang implementasi kurikulum merdeka di Kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember.

2. Secara Praktis

a. Penulis

Memberikan pemahaman baru, memperluas wawasan dan bisa dijadikan referensi yang lebih konkrit jika nantinya penulis berkecimpung di dunia pendidikan khususnya mengenai kurikulum merdeka.

b. Sekolah

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA U BPPT Darus Sholah Jember.

## c. Prodi

Memberikan inovasi mengenai pengimplementasi kurikulum merdeka.

## d. UIN KHAS JEMBER

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih bermanfaat dan semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

## e. Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kurikulum merdeka.

## f. Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, bahan pertimbangan, atau evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

## g. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah keterangan istilah penting sebagai titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Definisi istilah mempunyai tujuan khusus yaitu agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah dalam

penelitian ini sebagaimana yang dimaksud peneliti sendiri.<sup>6</sup> Maka dari itu, peneliti akan mendefinisikan secara istilah terhadap judul yang diangkat oleh peneliti yaitu :

### 1. Implementasi Kurikulum di SMA

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan.

Jadi Implementasi kurikulum merujuk pada praktik penerapan dan pelaksanaan kurikulum di SMA U BPPT Darus Sholah Jember. Proses implementasi melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk menerjemahkan tujuan pendidikan yang diinginkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang konkrit dan terukur. Seperti Proses perencanaan melibatkan pengembangan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pendidikan, strategi pengajaran, penilaian, dan penyesuaian untuk kebutuhan siswa.

### 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAINJember, 2019), 47.

memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Jadi menurut peneliti Kurikulum ini menekankan pada proses pembelajaran di luar dan di dalam kampus melalui berbagai kegiatan seperti program pertukaran pelajar, magang, pendampingan pengajaran di satuan pendidikan, proyek penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek mandiri, dan proyek pengembangan masyarakat. Kurikulum ini juga mencakup penilaian karakter khusus. Singkatnya, Kurikulum Merdeka adalah kebijakan baru di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan proses pembelajaran yang inovatif yang mengikuti kebutuhan siswa dan memberikan kebebasan dalam pembelajaran bagi guru dan kepala sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memikul beban amanah yang sangat berat, yaitu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan keutamaan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap melaksanakan amanat yang ditugaskan kepadanya. Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan kepada anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Dari definisi istilah diatas maka maksud dari penelitian disini adalah implementasi kurikulum di SMA mengacu pada proses penerapan dan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah di rancang oleh pemerintah atau lembaga kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan inisiatif untuk memberikan banyak otonomi kepada sekolah dalam merancang kurikulum merdeka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari kurikulum yang mengajarkan prinsip-prinsip agama islam kepada siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, penerapan kurikulum di SMA termasuk dalam kurikulum merdeka, juga mencakup penerapan kurikulum pendidikan agama islam yang sesuai dengan ketentuan.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

**Bab Satu**, pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab Dua**, kajian kepustakaan pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan



penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Hakikat Kurikulum, Komponen Kurikulum, Fungsi Kurikulum, Prinsip-Prinsip Kurikulum, Asas-Asas Kurikulum, Pengertian Kurikulum Merdeka, Paradigma Kurikulum Merdeka, Kebijakan Kurikulum Merdeka. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang di peroleh.

**Bab Tiga**, berisi meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab Empat**, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

**Bab Lima**, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepastakaan dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi berbagai kumpulan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu dimana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian peneliti mewujudkan ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan seperti skripsi, disertasi, tesis, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan beberapa hasil dari penelitian yang relevan, diantaranya adalah :

1. Tesis yang berjudul “Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang”, karya dari Berlinda Galuh Pramudya Wardani dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian bahwa penelitian ini sudah ada pembaharuan dari penelitian terdahulu dengan dibuktikannya variabel-variabel yang sudah di jelaskan dalam rinjauan pustaka. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka, perbedaannya yaitu di penelitian ini tidak membahas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti membahas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47.

2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, karya dari Zakiyatul Nisa’ mahasiswa tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2022. Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan dengan hasil penelitian bahwa implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi merdeka belajar pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran abad 21 jembatannya melalui pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar, perbedaannya dalam skripsi ini tidak membahas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lebih berfokus terhadap Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Skripsi yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” karya dari Siti Nur Afifah mahasiswa tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2022. Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menyimpulkan penerapan kurikulum di SMP Al-Falah Deltasari perlu adanya perluasan pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dan membahas mengenai kurikulum merdeka dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus terhadap problematika penerapan.

4. Tesis yang berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo di Kabupaten Wajo” karya Hasnawati mahasiswa IAIN Parepare tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki kesimpulan bahwa Adapun pola-pola penerapannya yaitu : diawali dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat mengundang semangat dan gairah peserta didik untuk belajar. Tujuan pembelajaran didefinisikan dengan jelas ke peserta didik agar peserta didik mengetahui arah dan titik akhir pembelajaran. Persamaan dari penelitian terdahulu adalah membahas mengenai pembelajaran pendidikan agama islam, memakai metode kualitatif deskriptif, dan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu hanya berfokus terhadap pola penerapan dan peningkatan daya kreativitas siswa. Sedangkan peneliti disini berfokus bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka, mencari kendala mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka di SMA U BPPT Darus Sholah, dan Mencari solusi untuk menanggulangi kendala dari kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI.
5. Skripsi yang berjudul “Implementasi konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah

Bandongan” karya Muhamad Zaenal Makruf mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2022. Disini penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif yang memiliki hasil bahwa pada proses pengimplemetasian konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring disini para siswa dan guru cukup maksimal dalam pelaksanaannya, tetapi ada kendala dalam pendampingan orang tua yang mungkin terlalu sibuk bekerja. Kesamaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas mengenai implementasi merdeka belajar, perbedaannya yang sangat menonjol adalah proses pengimplementasian kurikulum merdeka ini tidak dilakukan secara daring. Membahas bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan secara tatap muka sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam belajar dan tentu didampingi oleh guru langsung.

Dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti diatas, judul yang diambil peneliti ada beberapa persamaan dan perbedaan baik dari segi objek ataupun subjek yang akan diteliti. Berikut peneliti gambarkan dengan bentuk tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1	Berlinda Galuh Pramudya Wardani (2022) “Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka	1.Menggunakan metode kualitatif 2.Teknik Pengumpulan data menggunakan	1.Ditesis ini tidak membahas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama

	Belajar dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang”	wawancara dan dokumentasi 3.Sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka	Islam tapi lebih membahas mengenai teori konstruktivisme
2	Zakiyatul Nisa’(2022) “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”	1.Menggunakan metode kualitatif 2.Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi 3.Sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka	1.Penelitian terdahulu hanya berfokus terhadap keterampilan abad 21 dan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dan tidak membahas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3	Siti Nur Afifah (2022) “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”	1.Menggunakan metode kualitatif 2.Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi 3.Sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka dan pembelajaran pendidikan Agama Islam	1.Penelitian terdahulu berfokus terhadap problematika penerapan. Sedangkan peneliti disini lebih berfokus terhadap implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4	Hasnawati (2021) “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo di Kabupaten Wajo”	1.Menggunakan metode kualitatif 2.Membahas mengenai pembelajaran pendidikan agama islam	1.Peneliti terdahulu hanya berfokus terhadap pola penerapan dan peningkatan daya kreativitas siswa. Sedangkan peneliti disini berfokus bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka, mencari kendala mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka

			di SMA U BPPT Darus Sholah, dan Mencari solusi untuk menanggulangi kendala dari kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI.
5	Muhamad Zaenal Makruf (2022) “Implementasi konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandongan”	1.Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2.Membahas mengenai implementasi merdeka belajar	1. proses pengimplementasian kurikulum merdeka ini tidak dilakukan secara daring. Membahas bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan secara tatap muka sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam belajar dan tentu didampingi oleh guru langsung.

Dari semua penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian terdahulu peneliti dapat melihat persamaan dan perbedaan setelah mengkaji hasil penelitian terdahulu, hasil dari penelitian terdahulu memiliki kesamaan yang berfokus terhadap metode, teknik pengumpulan data, pembahasan mengenai kurikulum merdeka dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan memiliki perbedaan mengenai pembahasan kurikulum merdeka. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lingkup penerapan kurikulum merdeka.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Kurikulum

#### a. Hakikat Kurikulum

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.<sup>8</sup>

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah.

---

<sup>8</sup>Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak ZamanKemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 2.

<sup>9</sup>Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2014), cet. Ke-1, 4.



Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebudayaan, olah raga, pramuka, bahkan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum.

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan.

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian

kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.<sup>10</sup>

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Selanjutnya kata kurikulum ini telah menjadi istilah yang digunakan dalam menunjukkan sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau untuk mendapatkan ijazah, sedangkan dalam bahasa arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan kata “manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan arti “manhaj”/ kurikulum dalam pendidikan Islam sebagaimana yang terdapat dalam kamus al-Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Kurikulum sering dimaknai dalam arti sempit yaitu sebagai suatu rencana mengenai pengalaman belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum dalam arti sempit ini sangat berguna dalam mengembangkan dokumen kurikulum. Dokumen ini yang sampai ke sekolah dan guru. Secara garis besar didalamnya terdapat rumusan berbagai komponen kurikulum seperti tujuan atau kompetensi, materi pendidikan, proses pendidikan, dan kebijakan tentang evaluasi. Dokumen ini yang dijadikan dasar bagi guru dalam

---

<sup>10</sup>Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 2

<sup>11</sup>Firman Sidik, “Hakikat Kurikulum dan Materi dalam Pendidikan Islam” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2020), h.128.

mengembangkan proses pendidikan. Kurikulum dalam arti sempit dikembangkan atas dasar kurikulum dalam arti luas.

Dalam arti luas kurikulum adalah jawaban para perencana dan ahli kurikulum terhadap masalah yang dihadapi bangsa masa kini dan kualitas bangsa masa depan. Kurikulum menjadi jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan tantangan masa depan bagi kehidupan bangsa. Jawaban tersebut dituangkan dalam pokok pikiran mengenai kurikulum atau ide kurikulum.<sup>12</sup>

Berbeda dengan J.G. Tallor dan William Alexander yang masih dikutip oleh Syafrudin mereka masih mendefinisikan “*The curriculum is the sum total of school’s effort to playground or out of school*”, yakni segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam maupun diluar kelas.

Berdasarkan uraian diatas mengenai beberapa pengertian kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya sebagai pedoman atau acuan dalam proses menerapkan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan.

#### **b. Tujuan Kurikulum**

Tujuan kurikulum diantaranya adalah mendengarkan bahwa kurikulum mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan

<sup>12</sup>S, Hasan, “Impelementasi Kurikulum dan Guru,” *Jurnal Inovasi Kurikulum 1*, No.1, (2020), h.3.

institusi pendidikan, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa dapat mencapai pemahaman yang mendalam dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Menyesuaikan diri dengan pengembangan zaman, mengakomodasikan perubahan dalam tuntutan sosial, ekonomi, dan teknologi sehingga siswa siap menghadapi tantangan masa depan. Menceritakan kompetensi siswa, mendorong pengembangan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Menyediakan keseimbangan pendidikan, menyediakan kurikulum yang seimbang antara aspek akademik, keterampilan praktis, dan pengembangan karakter, sehingga siswa dapat berkembang secara holistik.

### c. **Komponen Kurikulum**

Komponen adalah bagian yang integral dan fungsional yang tidak terpisahkan dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan kurikulum. Pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan merupakan suatu siklus, kegiatan dan evaluasi.

Raph W Tyler, menyajikan empat langkah mendasar yang harus dijawab baik dalam mengembangkan kurikulum, maupun pembelajaran. Pertanyaan pertama pada hakikatnya merupakan arah dari suatu program kurikulum (*what educational purpose should the school seek*

*to attain?*), pertanyaan kedua berkenaan dengan isi/bahan ajar yang harus diberikan unruk mencapai tujuan (*what educational experience can be provide that are likely to attain these purpose?*), pertanyaan ketiga berkaitan dengan strategi pelaksanaan (*How can these educational experience to be effectively organizer*), dan pertanyaan keempat adalah tentang evaluasi dalam mencapai tujuan (*how we determinewether these purpose ar being attained?*) Komponen-komponen itu bukanlah berdiri sendiri, akan tetapi saling berkaitan, berhubungan satu sama lain dan dapat membentuk suatu sistem.

Keempat komponen kurikulum tersebut adalah suatu sistem yang saling berkaitan satu sama lain. Manakala salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu dan tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum juga akan terganggu.

Tyler mengatakan komponen dari tubuh kurikulum yang utama adalah:

1. Tujuan, tujuan apa yang harus dicapai sekolah.
2. Bahan ajar, bagaimana memilih pelajaran guna mencapai tujuan tersebut.
3. Proses belajar mengajar, bagaimana bahan disajikan agar efektif diajarkan kepada peserta didik
4. Evaluasi atau penilaian adalah untuk menegetahui efektivitas dan proses yang dilakukan.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>Muhammad Arifin,dkk, “*Modul Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Medan : Umsu Press,2020), 69-71.

#### d. Fungsi Kurikulum

Setiap Lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal dalam penyelenggaraan kegiatan sehari-harinya berlandaskan kurikulum. Salah satu fungsi kurikulum adalah fungsi penyesuaian gunanya untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh. Kurikulum itu sendiri dalam hal ini dapat berupa (1) Rancangan Kurikulum, yaitu buku kurikulum suatu lembaga pendidikan; (2) Pelaksanaan kurikulum, yaitu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan (3) Evaluasi kurikulum, yaitu penilaian atau penelitian hasil-hasil pendidikan. Dalam lingkup pendidikan Formal, kegiatan merancang, melaksanakan dan menilai kurikulum tersebut, yaitu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dilaksanakan sebagai program pengajaran. Selain itu fungsi kurikulum dapat kita tinjau dari tiga segi, yaitu fungsi bagi sekolah yang bersangkutan, bagi sekolah pada tingkat atasnya, dan fungsi bagi masyarakat.<sup>14</sup>

#### e. Prinsip-Prinsip Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat

<sup>14</sup>Julaeha, S, "Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2,(2019): h.157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.

pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.<sup>15</sup>

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.<sup>16</sup>

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum.

- 1) Pertama prinsip relevansi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar maksudnya tujuan, isi, dan

<sup>15</sup>Julaeha, S, "Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2,(2019): h.157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.

<sup>16</sup>Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F, "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, No. 2, (2020): h.285. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>

proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Apa yang tergantung dalam kurikulum hendaknya mempersiapkan siswa untuk tugas tersebut. Kurikulum bukan hanya menyiapkan anak untuk kehidupannya sekarang tetapi juga yang akan datang. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

- 2) Prinsip kedua adalah fleksibilitas, Prinsip ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah tidak kaku. Tidak kaku dalam arti bahwa ada

semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Hal ini berarti bahwa di dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada dalam diri peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus diberi kebebasan dalam memilih program pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan lingkungannya. Disamping itu juga harus diberikan kebebasan dalam mengembangkan program pengajaran.

- 3) Prinsip ketiga adalah kontinuitas yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Oleh



karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum sekolah dasar SMTP, SMTA, dan Perguruan Tinggi.

- 4) Prinsip keempat adalah praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Betapa bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalita. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

- 5) Prinsip kelima adalah efektifitas. Walaupun kurikulum tersebut harus sederhana, dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan di bidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan

pemerintah dibidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.<sup>17</sup>

#### **f. Asas-Asas Kurikulum**

Secara teoritis filosofis penyusunan sebuah kurikulum harus berdasarkan asas-asas dan orientasi tertentu. Yaitu asas filosofis, sosiologis, organisatoris, dan psikologis. Asas filosofis berperan sebagai penentu tujuan umum pendidikan. Asas sosiologis berperan memberikan dasar untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Asas organisatoris berfungsi untuk memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana pelajaran itu disusun dan bagaimana penentuan luas dan urutan mata pelajaran.

Selanjutnya asas psikologi yang berperan memberikan berbagai prinsip-prinsip tentang perkembangan anak didik dalam berbagai aspeknya, serta cara menyampaikan bahan pelajaran agar dapat dicerna dan dikuasai oleh anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya.<sup>18</sup>

#### **g. Evaluasi Kurikulum**

Penyesuaian prosedur evaluasi yang spesifik dengan keputusan kurikulum yang spesifik, seperti bagaimana meningkatkan sebuah mata pelajaran, bagaimana menentukan program mana yang harus

<sup>17</sup>Qolbi, S. K., & Hamami, T. Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, (2021). 3(4), 1120-1132.

<sup>18</sup>Firman Sidik, "Hakikat Kurikulum dan Materi dalam pendidikan islam"(Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2020), h.129.

dilanjutkan, dan bagaimana untuk menduga dampak jangka panjang dari suatu kurikulum. Masalah yang utama yang meningkat adalah apakah evaluasi kurikulum sudah terlayani dengan baik oleh model penelitian klasik dan ahli mengukur atau dengan prosedur dimana para siswa dan para guru menilai kurikulum mereka sendiri. Sebagai tambahan untuk menawarkan informasi teknik evaluasi, dipertimbangkan dengan dampak yang relatif dari program yang berbeda. Setelah mempelajari materi atau bahan ajar, siswa harus bisa mengambil posisi berdasarkan masalah teknis yang kontroversial tentang suatu peran dan bentuk dari penggunaan objektif dalam evaluasi, nilai dari penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN), dan evaluasi standar. Evaluasi kurikulum bagi teknologi adalah merupakan suatu usaha untuk menyatakan pada dua pertanyaan: (1) Apakah merencanakan peluang pembelajaran, program, kursus, dan kegiatan yang dikembangkan dan diorganisasikan benar-benar menghasilkan suatu hasil? dan (2) Bagaimana kurikulum bisa menawarkan yang terbaik untuk ditingkatkan? Pertanyaan umum ini dan prosedur untuk menjawabnya berarti sedikit berbeda pada tingkat makro (misalnya, mengevaluasi hasil dari seluruh kota dari beberapa alternatif program reading) dari pada tingkat mikro (mengevaluasi dampak dari rencana instruksional guru untuk meningkatkan tujuan mata pelajaran). Guru kelas selalu mempunyai sekumpulan evaluasi pertanyaan tambahan untuk

membimbing mereka dalam membuat keputusan tentang penilaian individu.

## 2. Kurikulum Merdeka

### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menurut BSNP adalah Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum atau program merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi penyempurnaan kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih kompeten di berbagai bidang.

Merdeka Belajar merupakan salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana bahagia. Tujuan dari merdeka belajar adalah agar guru,

siswa, dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang. Sedangkan Menurut Mendikbud, kebebasan belajar bergantung pada keinginan agar hasil pendidikan memberikan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang tidak hanya pandai menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, berpikir dan pemahaman yang komprehensif tentang belajar untuk memperbaiki diri.<sup>19</sup>

Hakikat kebebasan berpikir adalah pendidik. Tanpa itu terjadi pada pendidik, mustahil terjadi pada peserta didik. Selama ini siswa belajar di kelas, di tahun-tahun mendatang siswa dapat belajar di luar kelas atau outing class sehingga siswa dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi mendorong siswa untuk lebih berani tampil di depan umum, pandai bersosialisasi, kreatif, dan inovatif. Kebebasan untuk belajar berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Guru juga diharapkan menjadi motor penggerak untuk mengambil tindakan yang mengarah pada yang terbaik bagi siswa, dan guru diharapkan menempatkan siswa di atas kepentingan karir. Saat ini sistem pembelajaran masih berbasis guru yang memberikan kelas, sehingga seringkali menimbulkan kebosanan.

---

<sup>19</sup>Hariawan Birawa dalam jurnal Meylan Saleh, “ Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19”, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, h. 52.

Selain itu, sistem pendidikan Indonesia yang masih mengandalkan pemeringkatan membuat kesenjangan antara siswa pintar dan siswa reguler. Tidak berhenti sampai di situ, terkadang orang tua juga merasa terbebani jika anaknya tidak mendapatkan juara. Hal ini sangat buruk jika diterapkan pada dunia pendidikan, karena anak sebenarnya memiliki kecerdasan tersendiri atau yang sering disebut dengan *multiple intelligence*. *Multiple intelligence* adalah teori yang dikembangkan oleh Dr. Howard Gardner seorang psikolog teknologi modern di Universitas Harvard, di mana menurut Gardner kecerdasan didefinisikan sebagai kapasitas untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk di lingkungan kondusif dan alami.

Potensi yang dimiliki oleh siswa terkecil haruslah dihargai, banyak anak mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar tetapi jika kecerdasannya diapresiasi dan terus dikembangkan, anak akan menjadi unggul di bidangnya. Sehingga nantinya akan membentuk pribadi yang kompeten, dan memiliki karakter yang tertanam dalam dirinya.<sup>20</sup>

Dalam sejarahnya, ada banyak tokoh perintis kemandirian dalam belajar, salah satunya adalah Paulo Freire, dia berpendapat bahwa merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang membebaskan siswa dari berbagai macam penajahan, seperti guru bertindak sebagai penyimpan yang memperlakukan murid-muridnya sebagai

---

<sup>20</sup>Siti Baro'ah, " Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan",

Jurnal Tawadhu, Vol. 4 No. 1, 2020, 1066.

bank seperti deposito yang kosong dan oleh karena itu perlu diisi. Dalam proses ini, siswa tidak lebih dari gudang yang tidak kreatif sama sekali.<sup>21</sup>

Tentu kita menyambut, mengapresiasi, dan optimis dengan apa yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang telah bekerja keras melakukan berbagai terobosan inovasi pendidikan sebagai reformasi untuk kemajuan pendidikan di tanah air, karena tidak mudah untuk mewujudkannya.

#### **b. Paradigma Kurikulum Merdeka**

Paradigma ini menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Dalam menghadapi abad ke-21, dunia mengalami perubahan yang cepat dan kompleks, terutama karena perkembangan teknologi dan globalisasi. Paradigma Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kemampuan adaptasi dan pembelajaran sepanjang hayat. Berikut adalah beberapa poin penting dalam paradigma ini:

Pembelajaran berpusat pada siswa : Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk menggali minat dan bakat mereka sendiri, mengembangkan kekuatan mereka, dan mengatasi kelemahan mereka.

---

<sup>21</sup>Marianus Sesfao, “ Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Tamansiswa dalam Implementasi Merdeka Belajar”, Prosiding Semnas, Yogyakarta 7 Maret 2020, 266.

Peningkatan keterampilan abad ke-21: Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Siswa diajarkan bagaimana menerapkan keterampilan ini dalam berbagai konteks, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Integrasi teknologi : Paradigma ini mengakui pentingnya teknologi dalam kehidupan siswa saat ini. Oleh karena itu, teknologi digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif. Siswa diajarkan tentang penggunaan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Pembelajaran lintas disiplin : Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran lintas disiplin, di mana siswa dapat mempelajari berbagai bidang pengetahuan dan mengintegrasikannya. Konsep-konsep yang diajarkan tidak terisolasi dalam sila-sila disiplin, melainkan dihubungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik.

Pengembangan karakter dan etika : Selain pengetahuan akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter dan etika siswa. Siswa diajarkan nilai-nilai seperti integritas, empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Paradigma ini berusaha menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga berkepribadian baik.



Keterlibatan komunitas: Paradigma Kurikulum Merdeka mendorong keterlibatan komunitas dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan komunitas mereka, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang siap menghadapi dunia yang terus berubah. Paradigma ini memberikan siswa kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri dan mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran<sup>22</sup>.

### c. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Adanya kurikulum baru ini dapat mengubah cakrawala berpikir yang semakin merdeka. Menurut Sopiansyah kebijakan baru dalam kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :

- 1) Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, perbedaan dari kedua hal tersebut yaitu dengan adanya penilaian secara literasi dan angka dengan diselenggarakannya tes PISA. Tes ini diselenggarakan pada kelas 4,8 dan 11. Tujuannya sebagai refleksi peserta didik dalam menempuh pendidikannya.

---

<sup>22</sup> <https://dikbudbanggai.id/read/183/paradigma-baru-kurikulum-merdeka-menghadapi-abad-21> di Akses 30 September 2023.

- 2) Penilaian Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diserahkan ke sekolah, sekolah diberi kebebasan dalam pelaksanaan ujian sesuai dengan karakteristik sekolah, pendidik dan peserta didik.
- 3) Adanya perubahan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam hal ini bentuknya diharapkan waktu pendidik tidak hanya dihabiskan untuk menyusun RPP, akan tetapi guru harus memikirkan bagaimana cara pengimplementasian pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan.
- 4) Pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zona diperluas dan peserta didik mendapat kesempatan seluasnya bagi peserta didik dengan jalur afirmasi dan prestasi.<sup>23</sup>

Dari paparan di atas dan para ahli bahwa kurikulum merdeka ini memiliki kebijakan terbaru. Yang dimana pada kurikulum merdeka ini tidak ada ujian nasional tapi diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survey karakter. Sekolah dapat menilai USBN dari segala aspek sesuai dengan kesepakatan sekolah tersebut.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan. Dari segi muatan, projek profil harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai fase siswa, dan tidak harus terkait dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran projek dari

---

<sup>23</sup> Sopiandiah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, (2022). 4(1), 34-41.

semua mata pelajaran dan jumlah waktu untuk setiap proyek tidak harus sama.

Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pelayanan pendidikan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan dari P5 adalah untuk memperkuat karakter siswa, mengembangkan kompetensi dalam pemecahan masalah di berbagai situasi, serta menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu sekitar.

Selain itu, P5 ini terpisah dari mata pelajaran konvensional dan memiliki berbagai tema. Tema-tema yang sudah diimplementasikan meliputi kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan, dan rencananya akan ada tema lain seperti kebhinekaan di masa yang akan datang.

Dengan demikian, P5 merupakan upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa dan mengembangkan kompetensi mereka di luar kurikulum mata pelajaran tradisional. Pada proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa di beri tugas atau praktek seperti pembuatan pisang coklat lalu di perjual belikan dikantin sekolah.

Jadi struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran proyek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan

minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum merupakan ruh pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta kompetensi yang dibutuhkan masyarakat. Apalagi, perkembangan iptek yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan kurikulum zona nyaman yang berlaku. Saat ini hadir kurikulum baru, Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, dan bebas stres. Untuk menunjukkan bakat alaminya.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan siswa. Selain itu, para guru mendapatkan dukungan digital sebagai acuan dalam mengembangkan praktik mengajar mereka sendiri. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas sebagai dasar pembelajaran sepanjang hayat atau sering disebut longlasting education. Pembelajaran diarahkan pada masa depan yang berkelanjutan.

Dari beberapa pembaruan dalam kurikulum baru ini, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di antaranya, terkait dengan kolaborasi antar mata pelajaran. Dengan

menggunakan pendekatan interdisipliner semacam ini, tentunya membuat perspektif siswa lebih terbuka dan meluas yang berguna untuk bekal menghadapi perkembangan dunia global. Juga tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik, agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI.

Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleransi sebagai landasan dalam hidupnya. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, akidah yang benar, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan. Selain itu, juga mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat, sehingga berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme. Membimbing peserta didik agar berkumpul di lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi, serta membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan, sehingga dapat memperkuat persaudaraan kemanusiaan, persaudaraan seagama, dan juga persaudaraan

sebangsa serta senegara dengan melindungi kebinekaan agama, suku, dan budayanya.

Adanya Kurikulum Merdeka memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. PAI sebagai rangkaian Mata Pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan formal di rumah dan masyarakat. Dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka. Dengan ini, melatih peserta didik membawa guru PAI untuk senantiasa berpikir kritis hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam itu sendiri.

#### **4. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler**

Dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya, antara lain :

- a. Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk

narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.

c. Mengembangkan modul ajar. Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.

e. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

f. Pelaporan Hasil Belajar. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan

berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.

- g. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, proses diatas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk dikembangkan sekreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>24</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif.<sup>25</sup> Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini yaitu mendeskripsikan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi. Penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA U BPPT Darus Sholah Jember yang beralamat di Kedung piring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68122 Telp. 0813 3673 2601.

#### C. Subyek Penelitian

##### 1. Data Penelitian

Data ialah suatu keterangan, dokumen, pandangan, fakta-fakta, yang

---

<sup>24</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 7.

bentuknya berupa coretan tulisan, angka-angka, grafik, dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Informan dalam penelitian ini mengumpulkan data secara langsung lewat observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan. Penelitian ini memerlukan data berupa data yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam kurikulum merdeka di lokasi penelitian tersebut.

## 2. Sumber Data

Selanjutnya sumber data berisi mengenai asal mula data tersebut.<sup>27</sup>

Sumber data utama penelitian ini adalah berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau akan diwawancarai dengan cara mencatat dan merekam serta mengambil gambar. Dibawah ini informan yang dipilih untuk dijadikan sumber penelitian ini :

- a. Kepala SMA U BPPT Darus Sholah Jember
- b. Guru Pendidik Agama Islam kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember
- c. Peserta didik kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Harus melakukan penyesuaian antara teknik pengumpulan data dengan fokus dan tujuan penelitian. Karena teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. selain itu mendapatkan data juga adalah langkah dari utama tujuan penelitian.

Adapun metode observasi, wawancara, dokumentasi digunakan dalam

<sup>26</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

pengumpulan data tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu<sup>28</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan pendidikan.

Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi mengenai kegiatan-kegiatan yang terjadi, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Di dalam penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah :

#### a. Observasi partisipan

Observasi partisipan menurut Bogdan dan Taylor yaitu sebagai suatu periode interaksi sosial yang insentif antara peneliti dan subyek

---

<sup>28</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

dalam lingkungan tertentu. Observasi partisipan dipakai untuk menunjuk kepada penelitian yang bercirikan suatu periode interaksi social yang intensif antara peneliti dengan subyeknya. Dengan kata lain orang yang melakukan observasi turut ambil bagian maupun berada dalam keadaan yang akan diobservasi.

b. Observasi sistematis

Observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karena sering disebut observasi kerangka atau terstruktur. Adapun sistematika pencatatan yaitu;

1) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA U BPPT Darus Sholah Jember

2) Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA U BPPT Darus Sholah Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>29</sup> Didalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu :

<sup>29</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), 186.

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara tak terstruktur menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal.<sup>30</sup>

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti secara arif menanyakan dan secara aktif mendengarkan agar dapat memahami dan memberikan respons terhadap isyarat-isyarat tentang pertanyaan apa yang diajukan, atau sekiranya penting untuk menyelidiki lebih mendalam untuk mendapatkan informasi tambahan.<sup>31</sup>

Adapun data yang akan diperoleh dalam metode wawancara yaitu:

- 1) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember?
- 2) Apa saja kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

<sup>30</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

<sup>31</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 191.

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

Adapun data yang akan diperoleh dalam metode dokumentasi yaitu:

- 1) Sejarah SMA U BPPT Darus Sholah Jember
- 2) Profil SMA U BPPT Darus Sholah Jember
- 3) Pembelajaran
- 4) Kendala dan solusi

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>33</sup>

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ada beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), 322

kesimpulan, sebagaimana uraian berikut:<sup>34</sup>

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

#### 2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini.

#### 3. Penyajian data

Penyajian data adalah tampilan data yang membuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat awal peneliti kembali ke lapangan

---

<sup>34</sup>Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Arizona State University : Edisi Ketiga, 2014), 14

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>35</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu:

### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner. Alasan penelirti menggunakan teknik ini adalah untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti. Sehingga data yang didapat sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013),315



triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu, triangulasi teknik untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, sedangkan triangulasi sumber adalah untuk membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data dari *informan*, misalnya Kepala Sekolah SMA U BPPT Darus Sholah Jember, Waka Kurikulum SMA U BPPT Darus Sholah Jember, Guru Kelas SMA U BPPT Darus Sholah Jember dan peserta didik SMA U BPPT Darus Sholah Jember.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa tahapan dalam melakukan penelitian, yaitu:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Ada beberapa yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan masalah etika.

#### **2. Tahap Persiapan**

Adapun tahap persiapannya, peneliti mengajukan judul proposal tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA U BPPT Darus Sholah Jember kepada penasehat akademik, sekretaris jurusan, ketua jurusan pendidikan agama Islam. Kemudian menyusun proposal penelitian ini untuk diseminarkan nanti.

### 3. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami apa yang ingin diteliti pada latar penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>36</sup>

### 4. Tahap Analisis Data

Dalam melakukan analisis data ada beberapa teknik yang harus dilakukan, yaitu: reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan), penyajian data dan menarik kesimpulan.

### 5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian proposal ini. Pada tahap ini, peneliti menyusun data dan referensi yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk proposal, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan proposal yang berlaku di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

---

<sup>36</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran Objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu SMA U BPPT Darus Sholah Jember. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Sejarah SMA U BPPT Darus Sholah Jember

SMA U BPPT Darus Sholah Jember adalah salah satu lembaga Pendidikan Formal khusus di bawah naungan YPI Darus Sholah, SMA U BPPT Darus Sholah didirikan pada Tahun 2003, dalam perkembangannya SMA U BPPT Darus Sholah memiliki program studi IPA dan saat ini SMA U BPPT Darus Sholah Terakreditasi "A". Adapun maksud dan tujuan didirikannya SMA U BPPT Darus Sholah Jember adalah menjadikan model pendidikan alternatif dengan tujuan agar menjadi insan yang memiliki imtaq dan iptek yang seimbang, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah<sup>37</sup>.

##### 2. Profil SMA U BPPT Darus Sholah Jember

Nama Sekolah : SMA U BPPT Darus Sholah  
Nomor Statistik Sekolah : 30205240184  
NPSN : 20523840  
Propinsi : Jawa Timur  
Otonomi Daerah : Pemkab Jember

---

<sup>37</sup> Wawancara, Ir Hari Wahyono, M,P Kepala Sekolah SMA U BPPT Darus Sholah 9 Agustus 2023

Kecamatan : Kaliwates  
 Desa/Kelurahan : Tegal Besar  
 Jalan dan Nomor : Jl. Moch. Yamin 25 Jember  
 Kode pos : 68132  
 Telepon : ( 0331 ) 326 468  
 Status Sekolah : Swasta  
 Akreditasi : A  
 Surat Keputusan/SK : 045/BAP-S/M/TU/X/2009  
 Penerbit SK : Ketua Badan Akreditasi Sekolah Jawa Timur  
 Tahun Berdiri : 2003  
 KBM : Pagi  
 Bangunan Sekolah : Milik Yayasan  
 Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah<sup>38</sup>.

### 3. Visi dan Misi

**“SMA U BPPT Darus Sholah senantiasa berusaha menumbuhkan potensi-potensi siswa dalam bidang Religius ( *Ad-dien* ), Intlektual ( *Al Aql* ), Integritas ( *Al Haya'* ), dan Prestasi ( *Al Amalus Sholeh* ). Dengan demikian siswa akan memiliki kecakapan IPTEK dan IMTAQ yang kuat. ”**

<sup>38</sup> Dokumentasi Profil SMA U BPPT Darus Sholah 9 Agustus 2023

## MISI:

- a. SMA U BPPT Darus Sholah mengembangkan etika dan moral dengan menanamkan IMTAQ yang berkesinambungan, memberi kesempatan kepada siswa untuk kreatif, mandiri, disiplin dan percaya diri dengan mengembangkan kemampuan dan daya inovasi yang dimiliki, menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman yang realistik<sup>39</sup>.

#### 4. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4. 1. Sarana dan Prasarana SMA U BPPT Darus Sholah**  
**Sarana dan Prasarana**  
**SMA U BPPT Darus Sholah**

NO	NAMA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	9
2	Kantor Tenaga pendidik	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Perpustakaan	1
5	TV Kelas	9
6	Sound Kelas	9
7	Komputer Kantor	2
8	Laptop	4
9	LCD Proyektor	4
10	Printer	2
11	Kamera	1
12	Wireless	1
13	Kamar Mandi Tenaga pendidik	2
14	Kamar Mandi Siswa	6

<sup>39</sup> Dokumentasi Profil Visi Misi SMA U BPPT Darus Sholah 9 Agustus 2023

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember”.

Penelitian ini dimulai pada 8 Agustus 2023 sekaligus silaturahmi kepada Kepala sekolah bapak Ir Hari Wahyono, M.P. Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka yang telah diperoleh dari lapangan dapat di sajikan sebagai berikut:

### **1. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember**

Kurikulum adalah seperangkat hukum yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pertanda penyelenggaraan kegiatan pelajaran. Keberadaan kurikulum bertujuan untuk kualitas pengajaran yang lebih tinggi. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan menerima hasil belajar yang memadai. Tentunya semuanya disesuaikan dengan keperluan siswa di eranya masing-masing. Kurikulum Merdeka adalah metode pelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Siswa dapat

memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat mereka. Secara umum, kurikulum merdeka adalah kurikulum pelajaran dalam kurikulum intrakurikuler. Dimana konten lebih dikembangkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala sekolah SMA U BPPT Darus Sholah Jember Terkait Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember memungkinkan siswa untuk memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi sebagai berikut.

“Iya mbak, Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA U BPPT Darus Sholah Jember memungkinkan siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi karena kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan lebih baik.”<sup>40</sup>

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMA U BPPT Darus Sholah Jember, Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>40</sup> Wawancara, Bapak Hari Wahyono, Kepala sekolah 10 Agustus 2023 Pukul 09:00

Selanjutnya peneliti mewawancarai Guru Pendidikan agama Islam terkait Bagaimana Kurikulum Merdeka membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana berikut.

“Jadi Kurikulum Merdeka itu bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia dengan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode dan perangkat ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih positif.”<sup>41</sup>

#### a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Guru Pendidikan agama Islam , mengatakan bahwa.

“SMA U BPPT Darus Sholah Jember adalah salah satu sekolah yang mendapat rekomendasi IKM mandiri Berubah yaitu IKM Mandiri Berubah merupakan salah satu opsi bagi sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Opsi ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menggunakan materi pembelajaran yang disediakan dalam kurikulum”<sup>42</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA U BPPT Darus Sholah Jember tergolong Kurikulum Merdeka IKM mandiri Berubah IKM Mandiri Berubah merupakan pilihan yang memungkinkan sekolah untuk mengubah

<sup>41</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru Pai 11 Agustus 2023 Pukul 09:00

<sup>42</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru Pai 11 Agustus 2023 Pukul 09:10



pilihan implementasi sesuai dengan kesiapannya. Sebagai contoh, sekolah yang memilih IKM Mandiri Belajar dapat mengubah pilihannya menjadi IKM Mandiri Berubah jika merasa mampu dan siap. Sekolah yang tertarik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui IKM Mandiri Jalur Mandiri harus mendaftar dan mengisi angket kesiapan untuk menentukan pilihan implementasi mana yang sesuai untuk sekolah mereka.

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala sekolah, bahwa.

“Jadi kami memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek. Memilih CP, TP, ATP, perangkat ajar, asesmen, dan lain sebagainya di platform ini, yang juga sudah memuat segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA U BPPT Darus Sholah Jember itu ada secara tertulis dan dan sepenuhnya memanfaatkan platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek. menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, dan menyusun Modul Ajar<sup>44</sup>.

## **b. Persiapan Guru Pendidikan agama islam**

### **1) Mengikuti Pelatihan**

Selanjutnya peneliti mewawancarai Guru Pendidikan agama Islam terkait Apakah ada pelatihan agar guru dapat memahami konsep

<sup>43</sup> Wawancara, Bapak Hari Wahyono, Kepala sekolah 11 Agustus 2023 Pukul 09:50

<sup>44</sup> Observasi Peneliti di SMA U BPPT Darus Sholah Jember 11 Agustus 2023 Pukul 09:00

Kurikulum Merdeka secara teknis teoretis dengan baik dan benar, sebagaimana Berikut.

“Saya hanya beberapa kali ikut pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka, mendapatkan arahan dari sekolah tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

## 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selain mengikuti bimbingan juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Haerul Anam Guru PAI , sebagai berikut:

“Iya Mbak Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI saya harus membuat modul ajar terlebih dahulu. Karena dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan terarah.”

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan, memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka, dan menciptakan suasana belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan

tujuan utama pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa<sup>45</sup>.



**Gambar 4.1 Wawancara dengan Pak Haerul anam guru PAI**

Selanjutnya peneliti mewawancarai Guru PAI Bapak Haerul Anam terkait Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di SMA U BPPT Darus Sholah Jember diharapkan menjadi motor penggerak dalam mengambil tindakan yang mengarah pada yang terbaik bagi siswa, sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sebagaimana berikut.

“Saya menjadi motor penggerak dengan mengambil tindakan yang berfokus pada pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. dan juga saya tidak hanya memberikan pelajaran secara konvensional, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan mereka. Karena Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang<sup>46</sup>.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Guru PAI Bapak Haerul Anam terkait Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka mempengaruhi penilaian dan evaluasi pembelajaran Pendidikan

<sup>45</sup> Observasi Peneliti di SMA U BPPT Darus Sholah Jember 11 Agustus 2023 Pukul 09:00

<sup>46</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 11 Agustus 2023 Pukul 09:50

Agama Islam di SMA U BPPT Darus Sholah Jember, sebagaimana berikut

“Implementasi Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi penilaian dan evaluasi dengan menekankan pada penilaian yang lebih holistik, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga karakter dan keterampilan abad ke-21. Guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian yang mencerminkan perkembangan siswa dalam berbagai aspek<sup>47</sup>.

Peneliti simpulkan dari hasil Observasi dan wawancara peneliti bahwa dalam konteks Kurikulum Merdeka, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA U BPPT Darus Sholah Jember diharapkan menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka diharapkan tidak hanya memberikan pelajaran secara konvensional, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Selain itu, guru diharapkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia untuk semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

Dalam hal penilaian dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong penilaian yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup karakter dan keterampilan abad ke-21. Guru di SMA U BPPT Darus Sholah Jember dapat menggunakan berbagai metode penilaian yang mencerminkan perkembangan siswa dalam berbagai aspek, sehingga evaluasi lebih komprehensif dan relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

---

<sup>47</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 11 Agustus 2023 Pukul 09:50

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala sekolah Bagaimana integrasi teknologi digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di bawah paradigma Kurikulum Merdeka di SMA U BPPT Darus Sholah Jember, seperti yang beliau paparkan.

“Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, teknologi digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam Pendidikan Agama Islam. Siswa diajarkan tentang penggunaan teknologi dengan bijak, misalnya mbak dengan memanfaatkan sumber-sumber online untuk memahami dan memperdalam pengetahuan agama<sup>48</sup>.

### c. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI

#### 1) Kegiatan pendahuluan

Kemudian pendapat tersebut juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Guru PAI terkait kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran di mulai sebagai Berikut.

“Sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu saya memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, melakukan perkenalan mengenai kurikulum merdeka seperti apa bentuknya kepada siswa, melaksanakan absensi dan mengajak peserta didik untuk Berdoa kurang lebih 2 menit.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pada kegiatan pendahuluan beliau terlebih dahulu mengucapkan salam, membaca doa bersama, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan dan metode yang digunakan. Kemudian memberi semangat dan motivasi kepada siswa yang dilanjutkan

<sup>48</sup> Wawancara, Bapak Hari Wahyono, Kepala sekolah 15 Agustus 2023 Pukul 09:00

<sup>49</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 17 Agustus 2023 Pukul 09:10

melakukan apersepsi terkait materi yang dipelajari sebagai stimulus bagi siswa sebelum memulai pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti mewawancarai Guru PAI, sebagaimana berikut.

“Materi pelajaran PAI yang diajarkan adalah semuanya, yaitu 5 elemen di Kurikulum Merdeka diantaranya; AlQur’an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Jadi semua materi sudah mencakup sebagai materi PAI.<sup>50</sup>

Berdasarkan Hasil pengamatan di kelas elemen yang diajarkan adalah Fiqih yang membahas tentang Materi bank. Kemudian media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran pada saat Observasi peneliti yaitu menggunakan laptop, proyektor, dan buku tulis. Hal ini disampaikan oleh guru PAI yaitu

“Jadi Media pembelajaran yang saya gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran PAI yaitu pastinya laptop, proyektor, buku paket kurikulum merdeka dan buku tulis untuk menulis B.Arab, karena walaupun zaman sudah canggih akan tetapi harus bisa yang namanya menulis B.Arab.<sup>51</sup>



**Gambar 4.2 Kegiatan Inti**

<sup>50</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 17 Agustus 2023 Pukul 09:50

<sup>51</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 17 Agustus 2023 Pukul 09:50

Berdasarkan hasil Observasi peneliti Adapun metode yang digunakan saat pembelajaran Fikih tentang Bank Syariah yaitu cooperative learning. Sudah dijelaskan di dalam modul ajar, langkah pertama guru menyajikan informasi seperti menyampaikan materi tentang Bank Syariah dengan menayangkan video, pdf/gambar. Langkah kedua, mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar seperti guru membagi kelas menjadi 5 kelompok lalu peserta didik dimintai mendiskusikan terkait implementasi Bank Syariah dalam kehidupan masyarakat serta cara menghitung bagi hasil. Langkah ketiga, membantu kerja kelompok dan belajar seperti guru membimbing kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya dan dibuat produk. Langkah keempat, mengevaluasi seperti perkelompok mempresentasikan hasil<sup>52</sup>.

“Pendekatan Merdeka belajar memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang agama Islam dengan mendorong mereka untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan bagaimana menerapkan ajaran agama dalam pengambilan keputusan, berinteraksi dengan orang lain, dan berkontribusi positif dalam masyarakat<sup>53</sup>.”

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA U BPPT Darus Sholah Jember adalah bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, siswa di kelas X diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi minat

<sup>52</sup> Observasi Peneliti di SMA U BPPT Darus Sholah Jember 17 Agustus 2023 Pukul 08:00

<sup>53</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 17 Agustus 2023 Pukul 09:50



mereka sendiri, mengembangkan bakat, dan mengatasi kelemahan. Ini dilakukan dengan memungkinkan siswa memilih topik atau proyek yang relevan dengan agama Islam yang ingin mereka teliti. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan dengan minat dan perkembangan individual mereka.

Selain itu, Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti outing class atau kegiatan di masyarakat yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kunjungan ke tempat-tempat ibadah, diskusi agama dengan teman sekelas, atau proyek sosial berbasis nilai-nilai agama. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan berdampak positif.

Pendekatan Kurikulum Merdeka juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Mereka diajarkan untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan, interaksi sosial, dan kontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan landasan yang kuat untuk pendidikan agama yang relevan dan bermakna bagi siswa di SMA U BPPT Darus Sholah Jember<sup>54</sup>.

---

<sup>54</sup> Observasi Peneliti di SMA U BPPT Darus Sholah Jember 21 Agustus 2023 Pukul 09:00



### 3) Kegiatan Penutup

“Saat penutup pembelajaran saya memberi kesimpulan terkait materi yang barusan diajarkan. Kemudian saya kasih tugas secara perorang maupun kelompok, lalu saya menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan proses pembelajaran saya tutup dengan doa dan salam<sup>55</sup>”



**Gambar 4.3 Kegiatan Penutup Pembelajaran**

Berdasarkan hasil Observasi Peneliti ditemukan bahwa penutup pembelajaran dilakukan dengan menyajikan kesimpulan materi yang telah diajarkan, memberikan tugas kepada siswa baik secara perorangan maupun kelompok, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, dan mengakhiri proses pembelajaran dengan doa dan salam. Pendekatan ini mencakup evaluasi singkat, pemberian tugas untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan persiapan siswa untuk pembelajaran berikutnya, sambil menekankan nilai-nilai keagamaan melalui doa dan salam sebagai bagian penting dari proses pembelajaran<sup>56</sup>.

<sup>55</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 17 Agustus 2023 Pukul 09:50

<sup>56</sup> Observasi Peneliti di SMA U BPPT Darus Sholah Jember 21 Agustus 2023 Pukul 09:00

#### 4) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahap evaluasi atau Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah sebutan yang sering disematkan dalam hasil evaluasi pembelajaran yang berlandaskan pada indikator hasil belajar dan berfokus pada siswa. Evaluasi merupakan suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar disebut asesmen merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan, kegiatan asesmen dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran. Pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi tiga, yaitu; asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru PAI di sampaikan berikut ini.

“Tujuan dari adanya evaluasi kan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, Dalam kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen, diagnostik, formatif sama sumatif. Untuk teknik penilaian itu ada tes dan non tes<sup>57</sup>”

Hal tersebut diperkuat oleh wawancara peneliti dengan guru PAI, beliau berkata.

<sup>57</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 17 Agustus 2023 Pukul 09:50

“asesmen diagnostik itu asesmen yang dilakukan pada awal untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, siswa sebelum memulai pembelajaran dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari sehingga saya bisa menentukan strategi yang akan digunakan dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa<sup>58</sup>”

Lebih lanjut lagi peneliti bertanya terkait asesmen formatif

“asesmen formatif itu dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung, teknik penilaian yang saya gunakan yaitu tes dan non tes. Tes yang saya gunakan ketika siswa melakukan identifikasi ayat Al-Qur’an dan hadis, membuat kesimpulan, dan membaca ayat Al-Qur’an, jadi bentuknya berupa penugasan, untuk non tes berupa diskusi, presentasi, praktek dan juga observasi. Dengan begitu saya bisa memantau proses belajar siswa, dan asesmen formatif ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mencerminkan profil pancasila<sup>59</sup>.”

Sementara itu untuk asesmen sumatif seperti yang di ungkapkan oleh guru PAI, sebagai berikut.

“asesmen sumatif itu bagian dari penilaian akhir ya, biasanya melakukan sesuai sub temanya, bisa aksi sesuai bisa juga tes ya itu tadi tergantung dengan tema pembelajarannya mbak<sup>60</sup>.”

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dengan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi pembelajaran di sekolah dilakukan secara komprehensif menggunakan berbagai metode asesmen yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan sejak awal dengan asesmen diagnostik yang membantu guru untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa sebelum memulai pembelajaran, sehingga strategi yang tepat dapat disusun untuk menyesuaikan kemampuan siswa. Selama proses

<sup>58</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 17 Agustus 2023 Pukul 09:55

<sup>59</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 17 Agustus 2023 Pukul 10:50

<sup>60</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 17 Agustus 2023 Pukul 10:55

pembelajaran berlangsung, asesmen formatif digunakan untuk memantau kemajuan siswa, dengan penerapan teknik tes dan non-tes, yang mencakup identifikasi ayat Al-Qur'an dan hadis, membuat kesimpulan, membaca ayat Al-Qur'an, serta melibatkan diskusi, presentasi, praktek, dan observasi. Asesmen formatif ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mencerminkan profil Pancasila. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran, sesuai dengan sub-tema yang telah dipelajari, baik melalui aksi maupun tes, yang disesuaikan dengan tema pembelajarannya. Keseluruhan proses evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran serta kemajuan dan pemahaman siswa dalam bidang studi PAI.

##### 5) **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Lebih lanjut peneliti bertanya mengenai Projek Penguatan Profil pelajar pancasila.

“Iya mbak jadi Salah satu konsep Kurikulum Merdeka adalah melaksanakan projek P5. Pelaksanaan projek ini di luar dari waktu mata pelajaran. Jadi projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun. Projek ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi dalam memecahkan masalah di berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar<sup>61</sup>.”

“Jadi P5 ini terpisah dari mata pelajaran, lalu ada tema-temanya. Tema yang sudah kita lakukan yang pertama itu adalah kewirausahaan, lalu tema kedua sekarang gaya hidup

<sup>61</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 22 Agustus 2023 Pukul 09:50

berkelanjutan. Nanti abis itu mungkin kebhinekaan ini masih kami rencanakan mbak<sup>62</sup>.”

Kesimpulan dari hasil pengamatan ini adalah bahwa dalam rangka menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki pendekatan proyek yang disebut "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" atau P5. Projek ini dilaksanakan di luar waktu mata pelajaran dan dialokasikan sekitar 30% dari total Jam Pelajaran (JP) per tahun. Tujuan dari P5 adalah untuk memperkuat karakter siswa, mengembangkan kompetensi dalam pemecahan masalah di berbagai situasi, serta menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu sekitar.

Selain itu, P5 ini terpisah dari mata pelajaran konvensional dan memiliki berbagai tema. Tema-tema yang sudah diimplementasikan meliputi kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan, dan rencananya akan ada tema lain seperti kebhinekaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, P5 merupakan upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa dan mengembangkan kompetensi mereka di luar kurikulum mata pelajaran tradisional<sup>63</sup>. Pada proses kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa di beri tugas atau praktek seperti pembuatan pisang coklat lalu di perjual belikan dikantin sekolah.

---

<sup>62</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 22 Agustus 2023 Pukul 09:55

<sup>63</sup> Observasi Peneliti di SMA U BPPT Darus Sholah Jember 22 Agustus 2023 Pukul 09:00

Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI merupakan cara yang ditempuh untuk mewujudkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan sesuai Profil Pelajar Pancasila sangat membantu pembentukan karakter siswa sesuai dengan Pancasila, dimana karakter tersebut amat dibutuhkan kapan pun dan dimana pun. Pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari implementasi indikator Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukungnya.

Bapak Haerul Anam selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Untuk di pelajaran PAI, point 1 yakni saya biasakan beribadah ke masjid, point 2 seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Guru agama disini tidak boleh condong pada satu ajaran, misal dengan tetap mengajarkan qunut karena ada yang memakai ada yang tidak, point 3 terutama pada cabang-cabang iman saya suruh membuat mind map dan ada yang bagus, siswa pun antusias, namun karena kurangnya waktu belum dipresentasikan.”

Kemudian Bapak Haerul Anam selaku guru PAI mengemukakan bahwa :

“Metode pembelajaran saya, saya tekankan untuk kegiatan ibadah sehari-hari, saat pelajaran saya ajari do’a, seperti do’a belajar, do’a tolak bala, do’a untuk orang tua, surat-surat, ada tes Al-Qur’an saja. Materi yang digunakan sama dengan guru lain, menggunakan modul bukan RPP lagi. Untuk pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yang point pertama, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan berinfaq ketika kegiatan jum’ah, sebagai bentuk ketakwaan. Kemudian untuk sikap kebhinekaan adalah menghargai dan saling menghormati antar pemeluk agama. Kemudian untuk berfikir kritis menggunakan metode pembelajaran discovery learning. Membuat video baca Al-Qur’an untuk memenuhi tugas dan praktik ”

Melalui penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa implementasi profil pelajar pancasila sudah diterapkan dalam

pembelajaran PAI. Bahkan dalam pembelajaran PAI indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila juga diperhatikan dengan baik, sehingga Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diimplementasikan secara luas namun secara detail.

#### **6) Diferensiasi dalam proses belajar**

Kurikulum Merdeka menggunakan kelas diferensiasi dalam proses belajar. Berdasarkan Hasil Observasi di Sekolah SMA U BPPT Darus Sholah juga menerapkan pembelajaran tersebut. Untuk asesmen diagnostik yang berkenaan tentang gaya belajar peserta didik dilaksanakan oleh pihak sekolah secara bersama. Hasilnya dibagikan oleh Waka Kurikulum ke wali kelas masing-masing. Sedangkan untuk tes diagnostik pengetahuan ini dibebaskan kepada guru PAI. Guru bisa membuat secara individu atau bekerja sama dengan guru yang lain melalui MGMP<sup>64</sup>.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru PAI di sampaikan berikut ini.

“Kalau idealnya memang dalam prosesnya itu berbeda mbak, tetapi karena keterbatasan guru yang menangani sekitar 20 an anak dalam satu kelas dengan waktu yang juga terbatas, maka untuk membuat pembelajaran diferensiasi secara terus masih agak susah. Jadi kalau saya sendiri, menerapkan pembelajaran diferensiasi ini baru beberapa kali saja mbak. Untuk penerapan diferensiasi ini saya hanya memberikan tugas yang berbeda, menyesuaikan dengan kemampuan anaknya.<sup>65</sup>”

<sup>64</sup> Observasi Peneliti di SMA U BPPT Darus Sholah Jember 5 Oktober Agustus 2023 Pukul 09:00

<sup>65</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 5 Oktober 2023 Pukul 09:55

Seperti yang disampaikan Guru PAI, pembelajaran diferensiasi masih belum diimplementasikan secara optimal. Hal itu dikarenakan masih adanya kegagapan dalam proses penerapannya. Selain itu, masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya. Sehingga dalam implementasinya masih ada campuran dari kurikulum 2013. Dan dalam penerapan diferensiasi ini guru hanya memberikan tugas yang berbeda menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

## **2. Kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember.**

Hambatan atau rintangan yang muncul dalam mencapai suatu tujuan atau menjalankan suatu tindakan. Kendala dapat berupa faktor internal atau eksternal yang menghalangi kemajuan atau kesuksesan suatu upaya. Oleh sebab itu diperlukan strategi yang diambil untuk mengatasi kendala atau masalah tertentu. Solusi dirancang untuk mengatasi hambatan yang ada dan membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Solusi dapat bersifat kreatif atau konvensional, tetapi tujuannya adalah menghilangkan atau mengurangi dampak dari kendala yang ada<sup>66</sup>.

Selanjutnya Peneliti mewawancarai Guru PAI terkait apa kendala utama yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA U BPPT Darus Sholah Jember sebagaimana berikut.

<sup>66</sup> Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E.. Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, (2022) 4(2), 31-39.



“Kendala utama yang dihadapi guru adalah kesiapan mental sebab banyak istilah baru juga dalam kurikulum merdeka, tapi bukan hanya itu saja banyak para guru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi untuk penerapan kurikulum merdeka, hal ini disebabkan fasilitas dan teknologi belum mampu mendukung untuk kegiatan para guru untuk lebih efektif dan efisien.<sup>67</sup>

Informasi tersebut di perkuat oleh wawancara dengan Kepala Sekolah yang di sampaikan berikut.

“Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran. Hakikatnya merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan mengupgradekualitas pada pembelajaran secara independen.<sup>68</sup>

Kendala atau hambatan adalah rintangan yang dapat muncul dalam mencapai tujuan atau menjalankan suatu tindakan, baik dalam konteks pendidikan atau bidang lainnya. Kendala ini bisa bersumber dari faktor internal, seperti kesiapan mental individu atau fasilitas yang tersedia, maupun faktor eksternal, seperti perubahan dalam kurikulum atau teknologi yang belum cukup mendukung.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi atau solusi yang dirancang dengan baik. Solusi ini bertujuan untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi dampak dari kendala yang ada sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Solusi tersebut dapat bersifat kreatif atau konvensional, tergantung pada situasi dan konteksnya.

<sup>67</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 28 Agustus 2023 Pukul 09:50

<sup>68</sup> Wawancara, Bapak Hari Wahyono, Kepala sekolah 28 Agustus 2023 Pukul 10:00

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA U BPPT Darus Sholah Jember, guru menghadapi kendala utama berupa kesiapan mental dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Kendala ini disebabkan oleh istilah-istilah baru dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Selain itu, kendala juga muncul karena fasilitas dan teknologi yang belum sepenuhnya mendukung efektivitas dan efisiensi guru dalam mengajar.

Namun, pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka diakui sebagai upaya untuk memperdalam kompetensi guru dan siswa dalam berinovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara independen. Oleh karena itu, mengatasi kendala tersebut akan memerlukan upaya lebih lanjut dalam melatih kesiapan mental guru, memberikan dukungan teknologi yang lebih baik, dan merancang solusi kreatif untuk memaksimalkan potensi pembelajaran di SMA U BPPT Darus Sholah Jember. Dengan demikian, diharapkan tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai<sup>69</sup>.

Informasi tersebut di perkuat oleh wawancara dengan guru PAI terkait Bagaimana pemerintah membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala tersebut, sebagaimana berikut.

“Sebenarnya sudah ada pelatihan oleh Kemendikbudristek memberikan bimbingan berbasis proyek dan keterampilan pedagogik kepada guru untuk mengubah pola pikir dan memahami tentang Kurikulum merdeka.<sup>70</sup>”

---

<sup>69</sup> Observasi Peneliti di SMA U BPPT Darus Sholah Jember 29 Agustus 2023 Pukul 09:00

<sup>70</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 31 Agustus 2023 Pukul 09:50

Selanjutnya Peneliti mewawancarai Guru PAI terkait Apa peran kepala sekolah dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini.

“Sebenarnya Kepala sekolah harus memperkuat peran mereka sebagai pemimpin yang memberikan arahan jelas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ada pelatihan untuk guru guru tapi masih belum maksimal menurut saya<sup>71</sup>.

Dari informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah di SMA U BPPT Darus Sholah Jember, dapat disimpulkan beberapa hal penting :

Pemerintah telah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini mencakup bimbingan berbasis proyek dan pengembangan keterampilan pedagogik. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu guru mengubah pola pikir mereka dan memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka.

Peran kepala sekolah dianggap sangat penting dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Mereka diharapkan untuk memperkuat peran kepemimpinan mereka sebagai pemimpin yang memberikan arahan jelas kepada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Meskipun sudah ada pelatihan bagi guru, kepala sekolah merasa bahwa upaya mereka dalam mendukung implementasi ini belum maksimal. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya lebih lanjut

---

<sup>71</sup> Wawancara Bapak Haerul Anam Guru PAI 5 September 2023 Pukul 09:50

untuk memastikan kesuksesan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah<sup>72</sup>.

Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah melalui Kemendikbudristek, guru, dan kepala sekolah menjadi kunci dalam mengatasi kendala yang muncul dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Upaya bersama ini diharapkan dapat memperkuat pendidikan dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi siswa di SMA U BPPT Darus Sholah Jember.

Selanjutnya Peneliti mewawancarai terkait Apa langkah konkret yang dapat diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala kesiapan mental

“Saya sendiri mengikuti pelatihan dan bimbingan yang disediakan oleh Kemendikbudristek dan bekerja sama dengan sekolah lain dalam mengembangkan keterampilan baru.<sup>73</sup>

Dan peneliti bertanya kembali tentang Bagaimana sekolah dapat meningkatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

“Pihak Sekolah telah mengadakan pertemuan atau forum yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk berdiskusi tentang strategi pembelajaran dan pilihan studi yang tepat<sup>74</sup>.

Dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan informasi yang diperoleh dari sekolah, beberapa kesimpulan penting dapat diambil :

<sup>72</sup> Observasi Peneliti di SMA U BPPT Darus Sholah Jember 5 September 2023 Pukul 09:53

<sup>73</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 5 September 2023 Pukul 09:50

<sup>74</sup> Wawancara, Bapak Haerul Anam Guru PAI 5 September 2023 Pukul 09:55

Guru Pendidikan Agama Islam telah mengambil langkah konkret untuk mengatasi kendala kesiapan mental dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mereka mengikuti pelatihan dan bimbingan yang disediakan oleh Kemendikbudristek, yang bertujuan untuk membantu mereka mengubah pola pikir dan mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan untuk Kurikulum Merdeka. Selain itu, mereka juga berkolaborasi dengan sekolah lain dalam upaya pengembangan keterampilan tersebut.

Sekolah telah berusaha meningkatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Ini dilakukan melalui pertemuan atau forum yang melibatkan ketiga pihak tersebut. Diskusi ini fokus pada strategi pembelajaran dan pilihan studi yang tepat. Kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa diharapkan dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik tentang studi mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, langkah-langkah konkret yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam dan upaya sekolah untuk meningkatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa adalah langkah positif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi ini memainkan peran penting dalam mengatasi kendala dan memastikan suksesnya penerapan Kurikulum Merdeka di SMA U BPPT Darus Sholah Jember<sup>75</sup>.

---

<sup>75</sup> Observasi Peneliti di SMA U BPPT Darus Sholah Jember 5 September 2023 Pukul 10:53

### C. Pembahasan Temuan

Bagian ini merupakan gagasan peneliti yang berkaitan tentang temuan penulis sekarang dengan penelitian terdahulu serta penafsiran dan penjabaran dari yang diungkapkan dari lapangan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember?	<p><b>a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</b> Di SMA U BPPT Darus Sholah Jember tergolong Kurikulum Merdeka IKM mandiri Berubah. Dan Alur Tujuan Pembelajaran, Menyusun Modul Ajar. memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek.</p> <p><b>b. Pada tahap persiapan,</b> guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan terkait penerapan Kurikulum Merdeka pelatihan yang diikuti seperti IHT dan Workshop</p> <p><b>c. Kegiatan Pembelajaran:</b> Dalam wawancara dengan guru PAI, ditemukan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi memberi salam, perkenalan tentang Kurikulum Merdeka kepada siswa, absensi, dan berdoa selama kurang lebih 2 menit. <b>Kegiatan Inti:</b> Mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka mencakup 5 elemen, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan SPI. Hal ini berarti semua materi yang diajarkan dalam PAI sudah mencakup berbagai aspek penting dalam agama Islam. <b>Kegiatan Penutup:</b> Setelah kegiatan inti pembelajaran, guru PAI memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan, memberikan tugas kepada siswa, merencanakan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, dan mengakhiri proses pembelajaran dengan doa dan salam.</p> <p><b>d. pelaksanaan evaluasi</b> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan, a) asesmen diagnostik b) asesmen formatif dilaksanakan pada saat proses pembelajaran</p>

		<p>dengan bentuk penilaian yang beragam dan disesuaikan, c) asesmen sumatif dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.</p> <p>e. <b>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</b> : Dalam upaya untuk memperkuat karakter siswa dan mengembangkan kompetensi mereka di luar kurikulum mata pelajaran tradisional, sekolah mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini dilaksanakan di luar waktu mata pelajaran dan mencakup berbagai tema seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan kebhinekaan. Pada proses kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa di beri tugas atau praktek seperti pembuatan pisang coklat lalu di perjual belikan dikantin sekolah.</p> <p>f. Sekolah SMA U BPPT Darus Sholah juga menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam proses belajar tapi blum maksimal. Penerapannya dengan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.</p>
2	<p>Apa saja kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember</p>	<p>a. Kendala utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA U BPPT Darus Sholah Jember adalah kesiapan mental dalam artian mengalami kesulitan dalam beradaptasi untuk penerapan kurikulum merdeka. Solusinya yang di terapkan yaitu melakukan pelatihan dan bekerjasama dengan sekolah lain.</p> <p>b. Adaptasi terhadap perubahan kurikulum juga menjadi kendala yang signifikan. untuk solusi yang telah di terapkan yaitu di antara Pelatihan dan Pengembangan Guru dan Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan</p> <p>c. fasilitas dan teknologi. Fasilitas yang belum memadai, seperti kurangnya perangkat teknologi yang memadai. Solusinya menganggarkan Dana Bos untuk pembelian fasilitas</p>



## **1. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember.**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini. Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi mereka, karena memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Kurikulum adalah landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan, yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pendekatan bakat dan minat, memberikan siswa kontrol lebih besar atas mata pelajaran yang mereka pelajari. Ini mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi dan memungkinkan mereka untuk eksplorasi konsep secara lebih mendalam.

Menurut Kepala Sekolah SMA U BPPT Darus Sholah Jember, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih disesuaikan dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Siswa menjadi



lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka memiliki kontrol atas apa yang mereka pelajari.

a. **Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

SMA U BPPT Darus Sholah Jember menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan opsi IKM Mandiri Berubah, yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan implementasi sesuai dengan kesiapannya. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, perencanaan pembelajaran dilakukan secara tertulis dengan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Proses perencanaan pembelajaran mencakup analisis Capaian Pembelajaran, penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran, dalam sulastri di jelaskan bahwa serta penyusunan Modul Ajar. Keseluruhan implementasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan lancar, terstruktur, dan sesuai kebutuhan siswa<sup>76</sup>.

b. **Pada tahap persiapan**, guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun pelatihan ini belum intensif, mereka mendapatkan arahan dari sekolah tentang bagaimana menerapkan kurikulum ini pada mata pelajaran mereka. Selain itu, guru juga harus menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, asesmen formatif, asesmen

<sup>76</sup> Sulastri, M. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang. (2023).

sumatif, dan pengayaan. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran lebih terarah dan efektif. Pada tahap ini temukan peneliti didukung oleh teori yang di paparkan oleh rahmadayani dalam jurnalnya<sup>77</sup>.

Guru Pendidikan Agama Islam, seperti Bapak Haerul Anam, juga berperan sebagai motor penggerak dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia bagi semua pihak yang terlibat.

Selain itu, Kurikulum Merdeka mempengaruhi penilaian dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru di SMA U BPPT Darus Sholah Jember diberi kebebasan untuk menggunakan metode penilaian yang mencerminkan perkembangan siswa dalam berbagai aspek, termasuk karakter dan keterampilan abad ke-21. Hal ini membuat penilaian menjadi lebih holistik dan relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Terakhir, integrasi teknologi juga menjadi bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Teknologi digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam Pendidikan Agama Islam. Siswa diajarkan tentang penggunaan

---

<sup>77</sup> Rahmayanti, D., & Hartoyo, A. Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, (2022). 6(4), 7174-7187.

teknologi dengan bijak, termasuk memanfaatkan sumber-sumber online untuk memperdalam pengetahuan agama.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA U BPPT Darus Sholah Jember adalah suatu inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan bakat, dan memahami nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan ini, kami akan membahas temuan dari wawancara dengan guru PAI dan hasil observasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

- c. **Kegiatan Pembelajaran:** Dalam wawancara dengan guru PAI, ditemukan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan **pendahuluan** yang meliputi memberi salam, perkenalan tentang Kurikulum Merdeka kepada siswa, absensi, dan berdoa selama kurang lebih 2 menit. Dalam yang di tulis oleh Deni Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan menghubungkan pembelajaran dengan nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada materi pelajaran, tetapi juga pada aspek spiritual dan sosial siswa<sup>78</sup>.

**Kegiatan Inti:** Mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka mencakup 5 elemen, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak,

---

<sup>78</sup> Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, (Bandung: Yrama Widya, 2022), h. 113

Fiqih, dan SPI. Hal ini berarti semua materi yang diajarkan dalam PAI sudah mencakup berbagai aspek penting dalam agama Islam. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan mencakup penggunaan laptop, proyektor, buku paket Kurikulum Merdeka, dan buku tulis. Guru PAI menjelaskan bahwa walaupun teknologi telah canggih, siswa juga diajarkan untuk menulis bahasa Arab dengan tangan. Ini menunjukkan kombinasi yang seimbang antara teknologi dan tradisi dalam pembelajaran<sup>79</sup>.

Selama pengamatan di kelas, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah cooperative learning. Guru menyajikan informasi dengan menggunakan video, gambar, atau PDF, lalu mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa diminta untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menghasilkan produk yang mencerminkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, di mana siswa berperan sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang agama Islam dengan mendorong mereka untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan bagaimana menerapkan ajaran agama dalam pengambilan keputusan, berinteraksi

---

<sup>79</sup> Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.

dengan orang lain, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini menciptakan makna yang lebih dalam dalam pembelajaran PAI, dan siswa dapat melihat relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

**Kegiatan Penutup:** Setelah kegiatan inti pembelajaran, guru PAI memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan, memberikan tugas kepada siswa, merencanakan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, dan mengakhiri proses pembelajaran dengan doa dan salam. Pendekatan ini mencakup evaluasi singkat, pemberian tugas yang mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan persiapan siswa untuk pembelajaran selanjutnya. Doa dan salam menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, menekankan nilai-nilai keagamaan dan kesopanan dalam berkomunikasi<sup>80</sup>.

d. **Pelaksanaan asesmen** pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi tiga, yaitu; asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif

e. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** : Dalam upaya untuk memperkuat karakter siswa dan mengembangkan kompetensi mereka di luar kurikulum mata pelajaran tradisional, sekolah mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini dilaksanakan di luar waktu mata pelajaran dan mencakup berbagai tema seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan

<sup>80</sup> Susilowati, E. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, (2022). 1(1), 115-132.

kebhinekaan. Santoso mengatakan bahwa P5 memungkinkan siswa untuk menghadapi situasi dunia nyata dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan bagi siswa<sup>81</sup>.

Kesimpulannya, pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA U BPPT Darus Sholah Jember menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan relevan. Guru PAI berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif, mengintegrasikan teknologi dan tradisi dalam pembelajaran, serta mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sarana untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa di luar mata pelajaran konvensional. Semua ini merupakan upaya untuk memberikan pendidikan agama yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Kurikulum Merdeka menggunakan kelas diferensiasi dalam proses belajar. Berdasarkan Hasil Observasi Sekolah SMA U BPPT Darus Sholah juga menerapkan pembelajaran tersebut Akan tetapi blum maksimal.

---

<sup>81</sup> Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, . (2023).2(1), 84-90.

## **2. Kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember**

Kendala dan solusi memegang peran penting dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dan sekolah. Kendala-kendala tersebut mencakup aspek-aspek seperti kesiapan mental guru, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, dan keterbatasan fasilitas serta teknologi. Solusi yang diimplementasikan untuk mengatasi kendala-kendala ini sangat relevan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kendala utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA U BPPT Darus Sholah Jember adalah kesiapan mental. Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru. Guru harus menghadapi istilah-istilah baru dan memahami perubahan dalam strategi, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kesiapan mental yang kurang dapat menghambat guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain kesiapan mental, adaptasi terhadap perubahan kurikulum juga menjadi kendala yang signifikan. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan kebebasan guru dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini memerlukan penyesuaian dan perubahan dalam pola pikir serta pendekatan pembelajaran yang biasanya

dilakukan oleh guru. Kendala adaptasi ini dapat memperlambat proses implementasi Kurikulum Merdeka.

Kendala lainnya adalah terkait dengan fasilitas dan teknologi. Fasilitas yang belum memadai, seperti kurangnya perangkat teknologi yang memadai, dapat menghambat guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Teknologi yang masih terbatas juga dapat menghambat penggunaan sumber daya digital dan akses informasi yang lebih luas oleh siswa.

Sejalan dengan penelitian sasmita bahwa Untuk mengatasi kendala-kendala ini, solusi yang tepat dan terencana perlu diterapkan. Pertama, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan dalam meningkatkan kesiapan mental mereka terkait dengan perubahan kurikulum. Pelatihan ini dapat membantu guru memahami konsep dan persyaratan Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikannya<sup>82</sup>.

Kedua, adaptasi terhadap perubahan kurikulum dapat ditingkatkan melalui pendekatan kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait. Pertukaran pengalaman dan praktik terbaik antar guru dapat mempercepat proses adaptasi. Kepala sekolah juga dapat memberikan arahan jelas dan dukungan kepada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

---

<sup>82</sup> Sasmita, E., & Darmansyah, D. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, (2022). 4(6), 5545-5549.



Ketiga, untuk mengatasi kendala terkait fasilitas dan teknologi, sekolah dapat mencari sumber daya tambahan atau bantuan dari pemerintah atau pihak lain. Investasi dalam infrastruktur pendidikan yang lebih baik, termasuk pengadaan perangkat teknologi, dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan solusi-solusi ini, diharapkan kendala-kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat diatasi secara efektif. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA U BPPT Darus Sholah Jember akan menjadi lebih siap mental, lebih adaptif terhadap perubahan, dan lebih efisien dalam memberikan pembelajaran yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan lebih baik.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah di SMA U BPPT Darus Sholah Jember, kita dapat menyimpulkan beberapa hal penting yang terkait dengan dukungan pemerintah, peran kepala sekolah, langkah konkret yang diambil oleh guru, dan upaya sekolah dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pertama, pemerintah telah memberikan dukungan yang signifikan melalui Kemendikbudristek dalam bentuk pelatihan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Pelatihan ini mencakup bimbingan berbasis proyek dan pengembangan keterampilan pedagogik. Tujuan dari pelatihan

ini adalah untuk membantu guru mengubah pola pikir mereka dan memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Ini merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Kedua, peran kepala sekolah dianggap sangat penting dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Kepala sekolah diharapkan untuk memperkuat peran kepemimpinan mereka sebagai pemimpin yang memberikan arahan jelas kepada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Meskipun sudah ada pelatihan bagi guru, kepala sekolah merasa bahwa upaya mereka dalam mendukung implementasi ini masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus memotivasi dan memberikan dukungan kepada guru.

Ketiga, guru Pendidikan Agama Islam telah mengambil langkah konkret untuk mengatasi kendala kesiapan mental dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mereka mengikuti pelatihan dan bimbingan yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Langkah ini membantu mereka mengubah pola pikir dan mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan untuk Kurikulum Merdeka. Selain itu, mereka juga berkolaborasi dengan sekolah lain dalam upaya pengembangan keterampilan tersebut. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keempat, sekolah telah berusaha meningkatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Ini dilakukan melalui pertemuan atau forum yang melibatkan ketiga pihak tersebut. Diskusi ini fokus pada strategi pembelajaran dan pilihan studi yang tepat. Kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa diharapkan dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik tentang studi mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara pemerintah, guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa menjadi kunci dalam mengatasi kendala yang muncul dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Upaya bersama ini diharapkan dapat memperkuat pendidikan dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi siswa di SMA U BPPT Darus Sholah Jember. Dengan dukungan pemerintah, peran kepala sekolah yang efektif, langkah konkret yang diambil oleh guru, dan upaya sekolah dalam memfasilitasi kerjasama, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih lancar dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember”, sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember identifikasi ketersediaan minggu efektif, menganalisis CP untuk dialokasikan pada identifikasi minggu efektif, menentukan TP berdasarkan CP yang digunakan untuk merumuskan ATP, sehingga guru dapat menentukan Modul Ajar. Pada proses pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, hal yang menjadi perhatian yaitu seorang guru bisa mengatasi heterogenitas pada siswa melalui kesesuaian materi dan strategi yang dirumuskan sebelumnya berdasarkan prosedur Modul Ajar yang bersifat relatif berdasarkan kebutuhan siswa. Dalam proses evaluasi pembelajaran ranah kognitif menggunakan penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan tugas terstruktur maupun tidak terstruktur berupa soal pilihan ganda maupun esai baik secara tes lisan maupun tes tulis. Pada evaluasi ranah afektif menggunakan observasi dan penilaian diri. Dan pada evaluasi ranah psikomotorik dengan cara praktik (membaca, menulis, mendemonstrasi-

kan) dan proyek dengan mempresentasikan pengetahuannya terkait materi PAI tertentu.

2. Kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember guru PAI yang merasa kesulitan adaptasi, kesiapan mental, dan fasilitas teknologi dalam mengajar, guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahan yang ada adalah guru PAI kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru PAI memfokuskan pada praktek secara keseluruhan dikarenakan dalam mata pelajaran pendidikan terdapat beberapa materi ibadah yang membutuhkan praktik untuk hasil yang maksimal. Dan permasalahan yang selanjutnya ialah guru PAI terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan kurikulum dari jenjang kelas yang harus diajar oleh guru PAI tersebut. Solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi kendala yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreatifitas yang ada. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru

PAI memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti workshop intern maupun ekstern yang diadakan kepala sekolah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti sharing dengan bapak/ibu guru sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya agar mampu menyusun berbagai perangkat ajar dengan ketentuan yang berbeda-beda.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sma U BPPT Darus Sholah Jember, berikut ini beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diambil:

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru-guru mendapatkan pelatihan yang cukup terkait dengan Kurikulum Merdeka dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.
- b. Selain itu, pemberian dukungan kontinu dan bimbingan kepada guru dalam menghadapi perubahan kurikulum juga sangat penting.

### **2. Dewan Guru**

- a. Terus meningkatkan semangat dan dedikasi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa, termasuk melalui pengembangan program-program yang relevan dan bermanfaat.
- b. Evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum merdeka harus dilakukan untuk memastikan keberhasilan program ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. (2019). Politik kebijakan pengembangan kurikulum di Indonesia: sejak zaman kemerdekaan hingga reformasi (1947-2013). Kencana.
- Al-Qur'an, L. P. M. (2019). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi Jilid, 3.
- Arifin, M., Nasution, I. S., Wahyuni, S., Saehu, U., Rahayu, E., Dachi, S. W., ... & Sitepu, T. (2020). Modul Kurikulum dan Pembelajaran (Vol. 196). umsu press.
- Atim Riyanto, (2017) *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Dwi, A. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. Tadarus Tarbawy: *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1).
- Moleong Lexy J.2017 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di masa darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285-291.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120-1132.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.



- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).
- Sesfao, M. (2020). Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar.
- Sidik, F. (2020). Hakikat Kurikulum Dan Materi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2).
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, (2022). 4(1), 34-41.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Waizah, N., & Herwani, H. (2021). Penilaian pengetahuan tertulis dalam kurikulum 2013. *Tafkir: Interdisciplinary journal of islamic education*, 2(2), 207-228.
- Yasir, S. Y., Hamidah, H., & Anggia, P. D. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 14-28.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vilbra One Zafat  
NIM : T20191151  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan arau dibuat orang lain, lecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa palsaan dari siapapun.

Jember, 8 September 2023  
Saya yang menyatakan



**Vilbra One Zafat**  
**NIM. T20291151**

Lampiran 2 Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**  
**PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DI KELAS X SMA U BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	8 Agustus 2023	Menyerahkan surat izin penelitian skripsi
2	9 Agustus 2023	Melaksanakan wawancara dan dokumentasi
3	10 Agustus 2023	Melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah
4	11 Agustus 2023	Melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi
5	15 Agustus 2023	Melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah
6	17 Agustus 2023	Melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi
7	21 Agustus 2023	Melaksanakan observasi dan dokumentasi
8	22 Agustus 2023	Melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi
9	28 Agustus 2023	Melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah
10	29 Agustus 2023	Melaksanakan observasi dan dokumentasi
11	31 Agustus 2023	Melaksanakan wawancara dengan guru PAI
12	5 September 2023	Melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi
13	8 September 2023	Meminta surat selesai penelitian skripsi

Jember, 8 September 2023

Kepala SMA U BPPT Darus Sholah



**Ir. Haji Wahyono, M.P.**



## Lampiran 4 Dokumentasi penelitian



### **WAWANCARA PENELITI DENGAN GURU PAI**









**CAPAIAN PEMBELAJARAN, TUJUAN PEMBELAJARAN DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**



NAMA PENYUSUN : Haerul Anam, S.Pd.I  
 INSTITUSI : SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH  
 FASE : E (Kelas X)

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
<p><b>Al-Qur'an dan Hadis</b></p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.</p>	<p>A.1. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina                      A.2. Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina                      A.3. Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina                      A.4. Meyakini dan Menginterpretasi sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai perintah agama                      A.5. Mengaplikasikan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.</p>	<p>A.1. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahayadari pergaulan bebas dan zina                      A.2. Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina                      A.3. Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina                      A.4. Meyakini dan Menginterpretasi sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai perintah agama                      A.5. Mengaplikasikan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri</p>



ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
<b><u>Aqidah</u></b>	Peserta didik menganalisis makna <i>syu'abul imān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'abul imān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.	<p>B.1. Menganalisis makna <i>syu'abulimān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya</p> <p>B.2. Memahami makna <i>syu'abul imān</i>, (cabang-cabang), dalil dan manfaatnya.</p> <p>B.3. Mempresentasikan makna <i>syu'abul imān</i>, (cabang-cabang), dalil dan manfaatnya.</p> <p>B.4. Meyakini dan Menginterpretasi terhadap adanya caban-cabang Iman.</p> <p>B.5. Menerapkan sikap sebagai implementasi cabang-cabang iman dalam kehidupan</p>	<p>B.1. Menganalisis makna <i>syu'abulimān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya</p> <p>B.2. Memahami makna <i>syu'abul imān</i>, (cabang-cabang), dalil dan manfaatnya.</p> <p>B.3. Mempresentasikan makna <i>syu'abul imān</i>, (cabang-cabang), dalil dan manfaatnya.</p> <p>B.4. Meyakini dan Menginterpretasi terhadap adanya caban-cabang Iman.</p> <p>B.5. Menerapkan sikap sebagai implementasi cabang-cabang iman dalam kehidupan</p>
<b><u>Akhlaq</u></b>	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari <i>akhlak maẓmūmah</i> ; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>maẓmūmah</i> ; meyakini bahwa akhlak <i>maẓmūmah</i> adalah larangan dan akhlak <i>mahmūdah</i> adalah perintah agama; membiasakan diri untuk menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> dan menampilkan akhlak <i>mahmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari.	<p>C.1. Menganalisis manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i></p> <p>C.2. Menciptakan karya yang mengandung konten manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i>;</p> <p>C.3. Memahami manfaat dari akhlak <i>mahmūdah</i> serta manfaat menghindarkan diri dari akhlak <i>maẓmūmah</i> dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>C.4. Mengaplikasikan akhlak <i>mahmūdah</i> serta menghindarkan diri dari akhlak <i>maẓmūmah</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>C.1. Menganalisis manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i></p> <p>C.2. Menciptakan karya yang mengandung konten manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i>;</p> <p>C.3. Memahami manfaat dari akhlak <i>mahmūdah</i> serta manfaat menghindarkan diri dari akhlak <i>maẓmūmah</i> dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>C.4. Mengaplikasikan akhlak <i>mahmūdah</i> serta menghindarkan diri dari akhlak <i>maẓmūmah</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
<b>Fikih</b>	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'amalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'amalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.	<p>D.1. Menganalisis implementasi fikih <i>mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)</p> <p>D.2. Menyajikan paparan tentang fikih <i>mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i></p> <p>D.3. Meyakini bahwa ketentuan fikih <i>mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> adalah ajaran agama</p> <p>D.4. Memahami fikih <i>mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)</p> <p>D.5. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.</p>	<p>D.1. Menganalisis implementasi fikih <i>mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)</p> <p>D.2. Menyajikan paparan tentang fikih <i>mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i></p> <p>D.3. Meyakini bahwa ketentuan fikih <i>mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> adalah ajaran agama</p> <p>D.4. Memahami fikih <i>mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)</p> <p>D.5. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.</p>
<b>Sejarah Peradaban Islam</b>	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah</i> adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.	<p>E.1. Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama dalam penyebar ajaran Islam di Indonesia</p> <p>E.2. Membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama dalam penyebar ajaran Islam di Indonesia</p> <p>E.3. Meyakini perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah.</p> <p>E.4. Memahami metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah</i> adalah perintah Allah Swt.</p> <p>E.5. Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>	<p>E.1. Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama dalam penyebar ajaran Islam di Indonesia</p> <p>E.2. Membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama dalam penyebar ajaran Islam di Indonesia</p> <p>E.3. Meyakini perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah.</p> <p>E.4. Memahami metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah</i> adalah perintah Allah Swt.</p> <p>E.5. Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>



---

## MODUL AJAR

---



### Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Kelas X Semester Ganjil  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**

**TERAKREDITASI "A" SK.NO.175/BAP-S/M/SK/X/2023  
JL.MOH.YAMIN 25 KALIWATES JEMBER**

**TLPN. 0331-326468-EMAIL : kontak@smaubpptjember.sch.id**

## Informasi Umum

Institusi	: SMA Unggulan BPPT Darus Sholah
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tahun Pelajaran	: 2023-2024
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 Jp (90 menit)

## Tujuan Pembelajaran

Fase	: E
Elemen	: Akhlak
Tujuan Pembelajaran	: 10.3.1. Peserta didik dapat menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i> 10.3.2. Peserta didik dapat menganalisis dampak negatif sikap hidup berfoya-foya <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i> 10.3.3. Peserta didik dapat menganalisis cara menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i>

Kata Kunci : berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad*  
Pertanyaan inti :

1. Mengapa sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad* sangat merugikan kehidupan pribadi dan masyarakat?
2. Bagaimana cara menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad* ?
3. Apakah manfaat yang diperoleh dengan menghindari sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad* kerja dalam kehidupan sehari-hari?

### Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami dampak negatif sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad*.

### Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

#### Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab hadis, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

**Target Siswa :** Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/tipikal

**Jumlah siswa :** Maksimum 36 siswa

**Ketersediaan Materi :** Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit

**Moda pembelajaran :** Tatap muka

#### Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :
  - <https://islam.nu.or.id/post/read/65811/riya-dan-penanggulungannya>
  - <https://muhammadiyah.or.id/batasan-riya/>
  - <https://www.nu.or.id/post/read/104090/larangan-takabbur-dalam-beribadah>
  - <http://pasca.walisongo.ac.id/?p=1226>
  - <https://www.mediamu.id/2018/08/21/hasad-dan-buruk-sangka-dua-sisi-penyakit-hati/>
  - <https://www.pesantrenvirtual.com>
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

#### Kegiatan pembelajaran utama:

Pengaturan siswa:

- Individu
- Berpasangan
- Kelompok (> 2 siswa)

Metode:

- *Tutor sebaya*

#### Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
  - Penilaian sikap (observasi)
  - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
  - Penilaian keterampilan (produk)

#### Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

#### Urutan kegiatan pembelajaran:

##### Pendahuluan ( 15 menit )

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Q.S.Luqman/31: 16-19
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

##### Kegiatan Pembelajaran Inti ( 65 menit)

4. Guru meminta siswa untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
5. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
6. Siswa membentuk enam kelompok sesuai tema pelajaran yakni berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
7. Setiap kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa, salah satunya bertindak sebagai tutor.
8. Guru menjelaskan materi pelajaran, yakni manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya.
9. Siswa yang bertindak sebagai tutor menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya.
10. Siswa lainnya dapat bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan belajar.
11. Tutor dan siswa lainnya melakukan diskusi untuk membahas materi yang perlu didiskusikan.
12. Setelah satu babak selesai, masing-masing tutor berkeliling untuk memberikan penjelasan kepada kelompok lain, demikian seterusnya.
13. Guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembimbing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
14. Jika tutor mengalami kesulitan, maka guru memberikan arahan dan bimbingan

Penutup Pembelajaran ( 10 menit )

15. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
16. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

#### Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya secara lebih mendalam di dalam kitab-kitab tasawuf dan kitab akhlak karya para ulama.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

#### Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

#### Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah sudah pernah membaca buku atau kitab karya ulama tentang akhlak <i>mazmumah</i> ?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		



3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya?		
---	--	--

2. Asesmen Formatif ( Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

a. Asesmen saat tutor sebaya

Asesmen ini dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode tutor sebaya.

Lembar kerja pengamatan kegiatan tutor sebaya

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1	Dafiq							
2	Mita							
Nilai = skor x 2,5								

Refleksi untuk Siswa:

Nama Siswa : .....	
Kelas : .....	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka:

1. Ba'adillah, Ibnu Ibrahim. 2011. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Gramedia
2. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI



### Lembar Kerja Siswa

Nama Siswa : .....		
Kelas : .....		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang manfaat menghindari sikap berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabur</i> , dan <i>hasad</i> , dampak negatif dan cara menghindarinya melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Faktor apa saja yang menyebabkan seseorang bersikap berfoya-foya, <i>riya'</i>, <i>sum'ah</i>, <i>takabur</i>, dan <i>hasad</i>?</li><li>2. Bagaimana cara menghindari sikap berfoya-foya, <i>riya'</i>, <i>sum'ah</i>, <i>takabur</i>, dan <i>hasad</i>?</li><li>3. Jelaskan manfaat menghindari sikap berfoya-foya, <i>riya'</i>, <i>sum'ah</i>, <i>takabur</i>, dan <i>hasad</i> ?</li></ol>	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan manfaat menghindari sikap berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabur</i> , dan <i>hasad</i>	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

### Bahan Bacaan Siswa

- <https://www.republika.co.id/berita/moiz17/ini-bahaya-pola-hidup-boros>
- <https://kalam.sindonews.com/read/364560/72/riya-dan-sumah-2-perkara-ini-sering-diremehkan-kalangan-perempuan-1615770212>
- <https://kumparan.com/hijab-lifestyle/bahaya-mempunyai-sikap-sombong-1537408922383434983/full>

### Bahan Bacaan Guru:

- d. Kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali
- e. Kitab *Tanbihul Ghafilin* karya al-Faqih Abu Laits as-Samarkandi
- f. Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Ghazali
- g. Kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi

### Materi Pengayaan dan Remedial:

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya didalam kitab-kitab karya para ulama, misalnya kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali atau kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi. Kemudian siswa menelusuri dalil yang terkait dengan sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad* baik di dalam al-Qur'an maupun hadis.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya

#### Manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.

- 1) Hati menjadi tenang dan damai
- 2) Merasa selalau bersyukur atas semua karunia Allah Swt
- 3) Dicintai dan disayangi oleh orang lain
- 4) Optimis dalam menjalani hidup

#### Dampak negatif sifat hidup berfoya-foya

Banyak dampak negatif dari sikap hidup berfoya-foya, diantaranya:

- 1) Terlalu sibuk mengurus kebahagiaan duniawi, melalaikan akhirat
- 2) Menimbulkan sifat iri, dengki, dan pamer
- 3) Dapat memicu frustrasi apabila hartanya habis
- 4) Berpotensi menimbulkan sifat kikir

#### Cara menghindari sifat hidup berfoya-foya:

Agar terhindar dari sifat hidup berfoya-foya, lakukanlah hal-hal berikut ini

- 1) Membelanjakan harta sesuai dengan skala prioritas kebutuhan
- 2) Membiasakan bersedekah dan membantu orang lain.
- 3) Bergaya hidup sederhana
- 4) Selalu bersyukur
- 5) Bertindak selektif dan terencana
- 6) Bersikap rendah hati

#### Dampak negatif sifat *riya'* dan *sum'ah*

Perbuatan *riya'* dan *sum'ah* akan berdampak negatif bagi pelakunya dan masyarakat secara umum. Dampak negatif tersebut antara lain:

- 1) Muncul rasa tidak puas atas amal yang telah dikerjakan
- 2) Muncul rasa gelisah saat melakukan amal kebaikan
- 3) Merusak nilai pahala dari suatu ibadah, bahkan bisa hilang sama sekali
- 4) Mengurangi kepercayaan dan simpati dari orang lain
- 5) Menyesal apabila amalnya tidak diperhatikan oleh orang lain

- 6) Menimbulkan sentimen pribadi dari orang lain karena adanya perasaan iri dan dengki

**Cara menghindari sifat riya' dan sum'ah:**

- 1) Meluruskan niat
- 2) Menyadari bahwa dirinya adalah hamba Allah Swt.
- 3) Memohon pertolongan Allah Swt.
- 4) Menyembunyikan amal ibadah
- 5) Memperbanyak ingat kematian
- 6) Membiasakan hidup sederhana

**Dampak negatif sikap takabbur bagi kehidupan seseorang, diantaranya**

- 1) Dibenci oleh Allah Swt. dan rasul-Nya
- 2) Dibenci dan dijauhi oleh masyarakat
- 3) Mata hatinya terkunci dari memperoleh hidayah kebenaran
- 4) Mendapatkan siksa dan kehinaan di akhirat
- 5) Dimasukkan kedalam neraka

**Cara menghindari sifat takabur diantaranya adalah :**

- 1) Menyadari kekurangan dan kelemahan dirinya
- 2) Menyadari bahwa hidup di dunia hanya sementara
- 3) Berusaha selalu menghargai orang lain
- 4) Bersifat rendah hati (*tawadhu'*)
- 5) Meningkatkan kualitas ibadah
- 6) Ikhlas dalam melakukan ibadah

**Dampak negatif dari sifat hasad, diantaranya adalah**

- 1) Menentang takdir Allah Swt.
- 2) Hati menjadi susah
- 3) Menghalangi keinginan berdoa kepada Allah Swt.
- 4) Meremehkan nikmat dari Allah Swt.
- 5) Merendahkan martabat orang lain

**Cara menghindari sifat hasad :**

- 1) Meyakini keadilan Allah Swt.
- 2) Memperbanyak rasa syukur
- 3) Menjaga sifat rendah hati (*tawadhu'*)
- 4) Senang membantu orang lain
- 5) Mempererat tali silaturahmi
- 6) Mendahulukan kepentingan umum

Mengetahui,  
Kepala SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

Ir. Hari wahyono, MP  
NIP.

Jember, 12 Juli 2023  
Guru Mata Pelajaran

Haerul Anam, S.Pd  
NIP.

## PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : X/ 1-2 (Ganjil & Genap)  
 Alokasi Waktu :  
 Tahun Pelajaran : 2023-2024

### Standar Kompetensi (KI)

- KI-1 dan KI-2** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR		Alokasi Waktu	
1	1.1	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	12 JP	
	2.1	Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.		
	3.1	Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).		
	4.1	4.1.1		Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
		4.1.2		Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.
		4.1.3		Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.
	1.2	Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.		12 JP
	2.2	Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.		
	3.2	Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.		
	4.2	4.2.1		
4.2.2		Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.		
4.2.3		Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.		
1.3	Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	12 JP		
2.3	Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir			
3.3	Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir			
4.3	Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil			
1.4	Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.			
2.4	Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	9 JP		
3.4	Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.			

SMT	KOMPETENSI DASAR		Alokasi Waktu
	4.4	Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	12 JP
	1.5	Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	
	2.5	Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam	
	3.5	Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	
	4.5	Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam	
	1.6	Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	9 JP
	2.6	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	
	3.6	Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	
	4.6	Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	
	1.7	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	9 JP
	2.7	Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.	
	3.7	Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.	
	4.7	Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.	9 JP
	1.8	Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijthid sebagai sumber hukum Islam	
2	2.8	Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijthid sebagai sumber hukum Islam	6 JP
	3.8	Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijthid sebagai sumber hukum Islam	
	4.8	Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	
	1.9	Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	
	2.9	Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.	
	3.9	Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.	6 JP
	4.9	Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	
	1.10	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	
	2.10	Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai ibras dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.	
	3.10	Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	6 JP
	4.10	Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	
	1.11	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	9 JP
	2.11	Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.	
	3.11	Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	
	4.11	Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Ir. Hari Wahyono, M.P.  
NIP.

Jember 12 Juli 2023  
Guru Mata Pelajaran

Haerul Anam, S.Pd.I  
NIP.

Catatan Kepala Sekolah

.....  
.....  
.....  
.....

## PROGRAM SEMESTER

Tahun Pelajaran : 2023/2024  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : X / Genap  
Alokasi Waktu : 3 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni					Ket					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian	9 JP	3		3	3																																
Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahny Berbagi Pengetahuan	9 JP						3		3		3																										
Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku	9 JP											3	3			3																					
Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan	6 JP																3		3																		
Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Mekah	6 JP																			3			3														
Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Madinah	9 JP																							3	3	3											
<b>Jumlah Jam Efektif</b>	<b>48 JP</b>	3		3	3		3		3		3	3	3			3	3		3	3		3		3	3	3	3						-	-	-		
<b>Jumlah Jam Cadangan</b>	<b>9 JP</b>																																3	3	3		
<b>Jumlah Jam Total Semester Genap</b>	<b>57 JP</b>	3		3	3		3		3		3	3	3			3	3		3	3		3		3	3	3	3						3	3	3		

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Ir. Hari Wahyono, M.P.  
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember 05 Januari 2024

Guru Mata Pelajaran

Haerul Anam, S.Pd.I  
NIP.



## PROGRAM SEMESTER

Tahun Pelajaran : 2023/2024  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : X / Ganjil  
Alokasi Waktu : 3 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	JULI					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
Meniti Hidup dengan Kemuliaan	12 JP	X	3	3	3		3																													
Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	12 JP	X							3	3	3			3																						
Aku Selalu Dekat dengan ALLAH Swt	12 JP	X												3	3	3																				
Malaikat Selalu Bersamaku	9 JP	X																	3	3	3															
Berbusana Muslim & Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian & Keindahan Diri	12 JP	X																				3	3	3			3									
<b>Jumlah Jam Efektif</b>	<b>57 JP</b>	X	3	3	3		3		3	3	3			3	3	3			3	3	3	3	3	3			3	-				3	-			
<b>Jumlah Jam Cadangan</b>	<b>6 JP</b>	X																																		
<b>Jumlah Jam Total Semester Ganjil</b>	<b>63 JP</b>	X	3	3	3		3		3	3	3			3	3	3			3	3	3	3	3	3			3	3				3	3			

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Ir. Hari Wahyono, M.P.  
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember 12 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Haerul Anam, S.Pd.I  
NIP.

## BIODATA PENULIS



Nama : Vilbra One Zafat  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 9 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Lengkap : Jalan KH Agus Salim Gg.3 No.44 Kec. Kaliwates  
Kab. Jember  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Agama : Islam  
No. Hp : 089682300691  
Alamat Email : [Zafatvilbraone@gmail.com](mailto:Zafatvilbraone@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. TK.Darus Sholah  
2. SDN Jember Kidul 2  
3. SMP Darul Hikmah  
4. SMA U BPPT Darus Sholah  
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad  
Siddiq Jember